HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR PADA MAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL

Oleh:
Subhan
NIM: 10913099

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR PADA MAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL

Oleh:
Subhan
NIM: 10913099

Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul	: Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal
Ditulis oleh	: Subhan, S.Ag.
NIM	: 10913099
Program Studi	: Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Saya yang menyatakan,



Subhan, S.Ag.
NIM. 10913099



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1067/PS-MSI/Peng./XII/2012

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR PADA MAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL**

Ditulis oleh : Subhan

N. I. M. : 10913099

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 29 Desember 2012
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Subhan
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 20 Nopember 1969
N. I. M. : 10913099
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR PADA MAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd. (.....)

Penguji : Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2012
Pukul : 09.30–10.30 WIB
Hasil / Nilai : **80, 92 / A/B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1067/PS-MSI/ND/XII/2012

TESIS berjudul : **HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR PADA MAN PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL**

Ditulis oleh : Subhan

NIM : 10913099

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Desember 2012
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul	: Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal
Ditulis oleh	: Subhan, S.Ag.
NIM	: 10913099
Program Studi	: Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan sidang tim penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII

Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji,M.Pd

Yogyakarta, Nopember 2012
Pembimbing,

Dr. Junanah, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN MOTTO

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

(النحل : ١٢٥)

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS An-Nahl : 125)[1]

اِذَاوُسِدَالْاَمْرُاِلَى غَيْرِاَهْلِهِ فَانْتَظِرِالسَّاعَة (رَوَاهُ اَلْبُخَارِي)

Artinya : *Apabila Suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya (profesinya) maka tunggulah saat kehancurannya (HR.Bukhari).*[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] Suinaryo, dkk, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan penafsir Al Quran Departemen Agama RI, 1999), hal 423

[2] Husian Bahresyi, *Terjemah Himpunan Hadits Shahih*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal 142

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahku Usman dan ibuku Rukijah yang telah memberikan motivasi kepada ananda dalam menempuh pendidikan Pasca Sarjana di UII Yogyakarta ini, semoga kedua orang tuaku diberikan kesehatan dan keberkahan untuk bekal beribadah kepada Allah.
2. Isteriku Oviani Dwi Nusantari tercinta yang selalu memberikan dukungan dan memberi semangat bagi penulis di kala mengalami kejenuhan dalam menyusun tesis ini, juga untuk kedua anakku Mba Mutiara FA, dan Mas Abizar MH sumber inspirasi dalam menempuh perkuliahan ini dan juga selalu mengerti akan kesibukan ayahnda ketika harus kuliah pada hari Sabtu dan Ahad.
3. Si Mbah Haji Abdulatif dan Hj. Siti Khodijah serta Adik-adikku Fatihah, Imam, Burhan, Fathur, Miming, Nur, Ely, Atun, dan adik misanku Dodit dan Uli yang turut serta memberi dorongan pada penulis dalam menempuh studi ke jenjang S2 di UII Yogyakarta ini.
4. Sahabat-sahabatku kelas F Tegal senasib seperjuangan yang saling memberi motivasi dalam perkuliahan ini.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahimi.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul " *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal*" . Tesis ini dapat disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Megister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak mungkin selesai tanpa mendapat kesempatan, bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, khususnya arahan dari dosen Pembimbing, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs.H Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program dan Drs. H Syarif Zubaidah, M.Ag., sekretaris Program Pendidikan Islam FIAI UII Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan saran sejak pengajuan judul tesis sampai dengan ujian Tesis ini.
4. Dr. Junanah, MIS., pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan berbagai saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan tesis ini, serta memberikan motivasi yang sangat mendorong penulis dalam penyusunan tesis ini.

5. Dr. Drs. H. Muhammad Idrus,S.Psi.M.Pd., penguji I dan Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si., penguji II tesis ini yang telah membarikan masukan guna penyempurnaan tesis ini.
6. Segenap Guru Besar dan Dosen pada Program Pascasarja FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana hingga selesai.
7. Civitas akademika MSI UII yang telah mempermudah dalam pengurusan berbagai persuratan untuk persyaratan yang dibutuhkan dalam penyelesaian studi ini.
8. Kepala MAN Pagerbarang beserta Guru PAI yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Isteriku Oviani Dwi Nusantari yang tercinta dan anak-anakku Mba Mutiara dan Mas Abizar yang selalu menjadi insiprasi dan motivasi penulis dalam menempuh studi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana FIAI UII Yogyakarta, khusunya rekan rekan Kelas F Tegal se-angkatan yang bayak membanti dalam bertukar informasi dalam perkuliahan ini.
11. Semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung yang tidak mungkin tidak disebutkan satu per satu.

Semoga semua amal baik mereka diterima sebagai bentuk amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, serta mudah-madahan tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2012

Penulis

Subhan
NIM. 10913099

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR i
HALAMAN SAMPUL DALAM ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iv
HALAMAN NOTA DINAS v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 12
A. Telaah Pustaka 12
B. Kerangka Teori 14
1. Kompetensi 14
2. Kompetensi Pedagogik 30
3. Kedudukan Guru sebagai Jabatan Profesional 33
4. Kemampuan Mengajar 50

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Hubungan Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru dengan Kemampuan Mengajar Guru di Kelas 55
BAB III METODE PENELITIAN..... 59
A. Jenis penelitian dan pendekatan..... 59
B. Subjek dan Objek Penelitian..... 60
C. Tempat Dan Lokasi Penelitian..... 61
D. Hipotesis Penelitian..... 61
E. Metode Pengumpulan Data..... 62
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 64
G. Uji Validitas dan Reliabilitas..... 65
H. Pengolahan dan deskripsi Data 68
I. Teknik Analisis Data 70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 74
A. Persiapan Penelitian..... 74
B. Persyaratan Uji Analisis Data 80
C. Analisis Data Uji Hipotesis 83
D. Pembahasan 91
BAB V KESIMPULAN..... 96
A. Simpulan 96
B. Saran-saran 97
DAFTAR PUSTAKA..... 99
LAMPIRAN-LAMPIRAN 103
1. Responden Penelitian 103
2. Instrumen penelitian (Angket dan Pedoman Observasi/APKG)..... 104
3. Skor hasil Angket tentang Kompetensi Pedagogik Guru 108
4. Skor hasil Observasi Mengajar Guru PAI 109
5. Contoh Penghitungan Homoginitas dan korelasi 2 variabel 110
6. CV Penulis 112
7. Surat keterangan Mengadakan penelitian dari MAN Pagerbarang..... 115

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Subhan,"Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, 2012"

Tesis ini mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dan kemampuan mengajar di kelas dengan tiga permasalahan yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI, Bagaimana kemampuan mengajar guru , dan sejauhmana hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI, menganalisis kemampuan mengajar guru PAI, dan menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Metodologi penelitian ini meliputi lokasi penelitian pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mendasarkan pembuktian hipotesis dengan statistik, responden penelitian adalah guru PAI sebanyak 13 orang. Alat pengumpul data dengan angket, observasi kelas, dokumentasi, metode wawancara untuk melengkapi dokumentasi, Analisis data dengan bantuan program SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas angket serta analisis korelasi untuk mencari hubungan dua variabel sebagai uji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi guru PAI pada MAN Pagerbarang yaitu kategori tinggi 39% dan kategori cukup 61%. Kemampuan mengajar guru ada tiga kategori kompetensi sangat baik 39% , baik 27,5% dan cukup baik 27,5%. Hasil uji hipotesis diketahui harga r_{xy} = 0,762, dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df/db 13 sebesar 0, 553 yang berarti hubungan variabel signifikan, maka hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, **diterima.** Dengan demikian hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi: Tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, **ditolak,** dengan interpretasi kedua variabel memiliki hubungan positif artinya semakin tinggi kopetensi pedagogik guru maka semakin baik kemampuan mengajar guru.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik dan kemampuan mengajar.

ABSTRACT

Subhan,"The Relationship between Pedagogical Competencies of Islamic Education Teachers and Teaching Ability in MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, 2012"

The thesis was exploring about pedagogical competencies and teaching ability of teachers in instructional process with three problems, i.e. how the pedagogical competencies of Islamic education teachers are, how the ability of the teachers are, and how the relationship between pedagogical competencies of Islamic education teachers and teaching ability in Madrasah Aliyah Negeri Pagerbarang Kabupaten Tegal was. The objectives of the study are to analyze the pedagogical competencies of Islamic education teachers, to analyze the teching ability of the Islamic Education teachers, and to analyze the relationship between pedagogical competencies and teaching ability of Islamic education teachers in Madrasah Aliyah Negeri Pagerbarang Kabupaten Tegal.

The study was a quantitative study which is based on hypothesis approval with statistical account. The study was located in MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, and the respondends were 13 Islamic Education teachers. The data collection instruments were questionnaire, classroom observation, documentation, and interview, while the data analysis technique used SPSS program for validity and reliability test for questionnaire and correlation anlysis to find out the relationship of two variables as the research hypothesis test.

The findings showed that the competencies of the Islamic education teachers in MAN Pagerbarang consisted of high category 39% and adequate category 61%. The teachers' ability was divided into three categories, i.e. very good category 39% , good category 27,5% and good enough category 27,5%. The result of hypothesis test indicated that the associative hypothesis (Ha) about "there is a relationship between pedagogical competencies and teaching ability of Islamic education teachers in Madrasah Aliyah Negeri Pagerbarang Kabupaten Tegal is accepted". This conclusión was obtained after the value of r_{xy} = 0,762 is consulted with r_{table} on the *significant level 5% in df/db 13 = 0, 553 meaning that the variable relationship is* significant. Therefore, the null hypothesis (Ho) stating that "there is no relationship between pedagogical competencies and teaching ability of Islamic education teachers in Madrasah Aliyah Negeri Pagerbarang Kabupaten Tegal is rejected", with interpretation that both variables have positive relationship, in which the higher the pedagogical competencies of teachers, the better the teaching ability of teachers are.

Keywords: Pedagogical competencies, teachers' ability, relationship

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi menyiapkan peserta didik dalam memenuhi tuntutan dunia kehidupan di hari depan dengan kepemilikian pengetahuan, keahlian dan keterampilan hidup (*life skill*). Karena itu guru berperan bukan hanya sebagai pengajar sejumlah materi pelajaran belaka, melainkan guru dituntut lebih menekankan pada pengembangan potensi dan daya nalar siswa. Daya nalar yang perlu dikembangkan meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk itulah guru dan kepala sekolah harus mampu menterjemahkan isi kurikulum serta melaksanakannya dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu pula dibutuhkan guru yang benar-benar berkompetensi tinggi. Dengan kompetensi tersebut maka tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

---

[1]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2009), hal. 4

Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan dapat mendukung keberhasilan pembangunan bidang-bidang lainnya, karena mutu Sumber Daya Manusia yang tinggi tentunya akan lebih memudahkan dalam melaksanakan pembangunan di sektor yang lainnya. Hal inilah yang melatarbelakangi pemilihan topik tesis ini. Oleh karena itu kurikulum, guru dan pembelajaran adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu dituangkan dalam bentuk–bentuk terencana harian yang lebih konkret.

Kurikulum yang berisi Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kemudian dijabarkan guru ke dalam bentuk silabus. Tugas guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada silabus untuk dijabarkan kedalam pembelajaran sehingga guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Kemampuan menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang disebut kompetnsi pedagogik yang harus dimiliki guru. Ketidakmampuan guru dalam menyusun RPP akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kurikulum tidak dapat dilaksanakan tanpa diterjemahkan guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berhasil atau tidaknya berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi pedagogik guru erat sekali kaitannya dengan keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi tersebut harus benar-benar dimiliki guru bukan hanya dihafal tetapi lebih ditekankan pada pemahaman,

penghjayatan, penguasaan dan keterampilan. Kurangnya guru terhadap penguasaan bahan pelajaran yang akan diajarkan, pemilihan metode yang kurang tepat dengan materi pelajaran, sikap guru yang antipati terhadap karakteristik siswa, serta guru kurang terampil guru dalam mengelola sumber belajar, maka dapat berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran yang membosankan berdampak pada mutu pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal ini pula sering terjadi di lapangan seperti guru bersikap antipati terhadap siswa, kurang berwawasan terhadap materi pelajaran, guru enggan menilai hasil belajar siswa, guru kurang memiliki daya kreatifitas dalam mengembangkan materi pelajaran, mengajar dengan satu metode saja, dan guru tidak menggunakan alat peraga, mengajar dengan bentuk tradisional yaitu dengan ceramah dan mencatat materi pelajaran saja. Kondisi yang demikian ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan segenap kemampuan guru sejak menyuusun perencanaan sampai dengan kegiatan evaluasi dan analisis hasil evaluasi harus ditata dan dikelola guru melalui upaya pengembangan potensi anak didik agar semakin berkualitas. Pengupayaan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien tentu membutuhkan energi dari guru sehingga seluruh kemampuannnya benar-benar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Salah satu kompetensi bagi guru yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa yaitu konmpetensi paedagogik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seseorang yang

memangku jabatan guru. Guru profesional adalah guru yang benar-benar melalui proses pendidikan sebagai guru, bukan asal-asalan belaka yang dapat menjadikan kualitas pembelajaran mejadi lebih kurang bermakna. Hal ini diketahui bahwa disinyalir banyak guru yang enggan meningkatkan kualitas dirinya dengan menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai guru sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sikap tersebut menyebabkan kualitas prestasi belajar siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Dasar-dasar kenyataan di lapangan inilah yang melatarbelakangi pemilihan topik tesis ini.

Diketahui bahwa kompetensi paedagogik guru berkaitan erat bagi kualitas (baik buruknya) kegiatan pembelajaran di kelas, berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran tergantung dari kemampuan guru bagaimana mengelola pembelajaran yang dilaksanakan. Kondisi guru yang kurang menguasai materi pelajaran, kurangnya pengalaman guru, kurangnya pengetahuan guru, kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas, menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan asal berjalan saja. Akibatnya siswa tidak mengalami perubahan baik segi kognitif afektif maupun psikomotornya. Ketiga ranah tersebut harus dikembangkan guru dalam pembelajaran melalui upaya yang nyata dengan interaksi edukatif dua belah pihak bahkan multi arah. Interaksi edukatif harus tejadi antara guru dengan murid, murid dengan murid dalam kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah komunikasi berbagai arah sehingga informasi-informasi tentang materi

pelajaran yang dipelajarinya dapat diserap baik dari interksi dengan guru, dengan antarsiswa maupun dengan media pembelajaran yang digunakannya pada saat pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat kesatuan antara kegiatan belajar siswa dan mengajar guru, keduanya menjalin hubungan yang erat dan saling menunjang. Proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak akan dapat bermakna tanpa diikuti dengan motivasi belajar dari siswa. Proses belajar juga sulit dicapai keberhasilannya kalau tanpa adanya bimbingan dari guru dengan segala kompetensi yang dimiliki. Motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas mendorong siswa lebih aktif dalam belajar. Guru pun lebih mudah untuk mengelola kelas bila dibantu dengan motivasi yang tinggi. Pembelajaran dengan motivasi belajar yang rendah akan menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Aktivitas belajar disertai dengan motivasi yang kuat, akan menghasilkan prestasi yang baik, semakin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pengajaran itu dan motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa. Motivasi belajar yang kuat akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, karena motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha dan pencapaian prestasi belajarnya, seseorang melakukan sesuatu tindakan belajar tentu karena ada motivasinya. Motivasi yang baik dalam belajar akan membawa hasil yang baik pula.

Oleh karena itu guru dalam pembelajaran harus mampu membangkitkan semangat siswa. Guru harus mampu memberikan motivasi

secara ekstrinsik seperti memberikan stimulan-stimulan, memberi hasil ulangan, memberi hadiah, pujian, hukuman kepada siswa. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik. Guru yang tidak mampu mempengaruhi siswa untuk belajar atau tidak berkemampuan dalam memotivasi belajar siswa tentu akan menjadikan siswa enggan untuk belajar. Guru yang berkepribadian yang memiliki kemampuan mendidik akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga akan mempengaruhi kinerjanya dan prestasinya. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru dituntut bertindak sebagai motivator dan dinamisator serta fasilitator dalam proses belajar dan mengajar.

Guru dalam pembelajaran ada yang dianggap menyenangkan siswa, ada yang dianggap menjemukan, ada yang dirasakan mudah dipahami dan ada pula yang sukar dipahami. Kenyataan di lapangan tidak semua guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang dikuasainya atau dimilikinya. Guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa apabila guru tersebut memiliki kemampuan dalam hal keterampilan mempengaruhi dan memahami psikologi anak. Teknik –teknik dan trik-triknya pun harus dilakukan guru agar siswa tertarik dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dicapai jika guru mampu menfasilitasi siswa untuk terjadi belajar. Kemampuan yang demikian tersebut dibarengi dengan penguasaan guru terhadap mata pelajaran, sikap yang ramah dan bersahabat dengan siswa serta sikap–sikap guru yang penuh

simpatik tentunya akan menjadikan siswa mudah tertarik dengan kepribadian gurunya. Siswa yang telah merasa menyenangi dan tertarik dengan gurunya itu maka akan menyukai pelajarannya serta akan merasakan bahwa ia harus menguasai pelajarannya. Keadaan yang demikian sebagai modal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemampuan mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kemampuan dan keterampilan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang sengaja diupayakan sejak menjadi calon guru sampai menjadi guru.

Kemampuan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sering disebut dengan kompetensi pedagogik akan memengaruhi guru dalam pelaksnaan pembelajaran. Tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki guru akan berkaitan dengan tingkat kemampuan melaksanakan pembelajaran. Kompetensi guru yang rendah justru dapat menghambat perkembangan belajar dan membunuh kreatifitas siswa. Sebagai misal perilaku guru yang menjemukan, membosankan, dan kurang menguasai metari pelajaran yang diampunya dapat menghambat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari dokumen hasil supervisi Kepala MAN pada semester II Tahun pelajaran 2011/2012 terhadap 13 Guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa jumlah guru PAI di MAN Pagerbarang disinyalir ada perbedaan tingkat kompetensi pedagogik guru PAI, dan perbedaan kemampuan mengajar di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi guru PAI di MAN Pagerbarang dapat diduga memiliki

kemampuan atau kompetensi pedagogik yang berbeda-beda, hal ini disinyalir mempengaruhi kemampuan mengajar guru di dalam dan di luar kelas dari awal sampai akhir, mempengaruhi dalam mengelola kelas, dan mempengaruhi pada efektifitas pembelajaran itu sendiri.

Menurut data hasil observasi dalam pendahuluan MAN Pagerbarang tanggal 24 April 2012 bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri Pagerbarang dari 13 guru sudah berpendidikan S1, hal ini memberikan indikasi atas kompetensi paedagogik yang dimilikinya seharusnya sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian kemampuan mengajar guru PAI belum memenuhi standar seperti minimnya frekuensi dalam penggunaan alat peraga, jarang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, guru dalam mengajar lebih dominasi menggunakan ceramah saja. Realitas di lapangan yang demikian apakah berhubungan dengan tingkat kompetensi guru tersebut, atau memang merupakan kebiasaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sehingga malas untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya.

Dari latar belakang tersebut masalah yang muncul dan dapat diidentifkasikan adalah bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar di kelas pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal? Untuk menjawab masalah tersebut di atas maka penulis akan mengadakan penelitian sekaligus membahasnya dalam tesis ini

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari bagaimana kompetensi guru PAI pada MAN Pagerbarang dan bagaimana prestasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa penelitian ini ingin mengetahui data tentang kompetensi pedagogik guru MAN Pagerbarang dan data tentang prestasi belajarnya.

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kompetensi yang dimiliki guru dengan kemampuan mengajar guru PAI. Sehubungan dengan hal tersebut maka akan diidentifikasi dua variabel yakni variabel cara atau metode dan variabel hasil.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal?
3. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

a. Menganalisis kompetensi paedagogik guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

b. Menganalisis kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian dan pengembangan profesi guru.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperkuat teori ilmu pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar dan mengajar di kelas merupakan hasil dari kemampuan mengajar guru yang erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru. Juga diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam upaya mengambil kebijakan melengkapi sarana pembelajaran seperti alat peraga yang dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi guru PAI MAN Pagerbarang sehingga dapat meningkatkan kulitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogiknya.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai informasi awal sebelum melaksanakan penelitian sejenis dan variabel yang berbeda atau kajian yang berbeda dalam variabel yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam sub telaah pustaka penulis mengambil hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu.

Muftikha, dalam penelitiannya tentang *Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.*[1] menyebutkan bahwa penelitian dilaksanakan di 18 (delapan belas) Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Lebaksiu Tegal dengan menggunkan metode survey . Jumlah sampel dari 18 MI tersebut adalah 36 orang guru PNS dan 83 siswa . Tehnik pemeriksa sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik sampel acak proporsional (sampel random sampling).Tehnik analisis data menggunakan tehnik korelasi dan regresi linier sederhana serta korelasi dan regresi ganda. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikan 0,07. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yaitu 1). Kompetensi profesional guru termasuk dalam katagori tinggi (mencapai rata-rata 107) hal ini bisa dilihat dari persiapan guru dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, melakukan pembelajaran dari menguasai bahan pelajaran ,mengelola kelas, menggunakan media sampai melakukan evaluasi .2).Motivasi

[1] Muftikha, "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal". *Tesis* . (Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010), hal. xi

siswa dalam belajar tergolong cukup (rata – rata 74) terbukti yang mencakup ketika evaluasi dilakukan tergolong cukup yaitu mencapai rata – rata 74. 3). Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa mencapai angka 0,56304 (korelasi tinggi). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensiprofesional guru dengan prestasi belajar. Artinya semakin besar kompetensi profesional guru akan semakin tinggi motivasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang semakin tinggi, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Nur Cholis, dalam penelitiannya tentang *Hubungan antara Kinerja Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.*[2], menyebutkan bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa yang rendah tidak selalu terkait dengan kinerja kepala madrasah dan motivasi kerja guru, berdasarkan hasil analisis korelasi product momen dengan taraf signifikasi hanya mencapai angka 0,38.

Berdasarkan kajian dan tealaah penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa antara kompetensi guru dan prestasi belajar memiliki hubungan yang saling keterkaitan, yaitu tinggi rendahnya kompetensi guru berpengaruh langsung terhadap baik-buruknya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berkaitan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa ikut dipengaruhi pula oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

[2] Nur Cholis, "Hubungan antara Kinerja Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal", *Tesis* , (Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2009), hal ix.

Kelangkaan penelitian sejenis yang penulis ketahui mendorong penulis mengadakan penelitian ini dengan memposisikan pada kajian ilmu pendidikan dalam bentuk yang teoritis, jejak–jejak kajian ini bisa diruntut dan dipetakan dalam rangka yang lebih besar. Sebuah gambaran mengenai hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dan kemampuan mengajar guru PAI di dalam maupun di luar kelas pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Kerangka Teori

1. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.[3] Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu". Association K.U. Leuven mendefinisikan bahwa pengertian kompetensi adalah peingintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif. Robert A. Roe mengemukakan definisi dari kompetensi yaitu:

---

[3] Perta, *Seminar Reformasi Politik Pendidikan Nasional dan Kebijakan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ditbinperta Islam, 2002), hal 14.

Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.[4]

Definisi di atas bahwa kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Houtton dikutif oleh Arifin. mengemukakan bahwa "*competensi is eduquency for a task or possesion of required knowledge, skill, and abilities* dengan terjemah bebas berarti bahwa kompetensi adalah kemampuan yang memadai untuk melakukan tugas atau pemilikan pegetahuan , keterampilan dan kecakapan yang dipersyaratkan untuk itu".[5]

Menurut WJS Poerwadarminta, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.[6] Kompetensi yang ada dalam Bahasa Inggris adalah competency atau competence merupakan kata benda, menurut William D. Powell dalam aplikasi Linguist Version 1.0 (1997) diartikan: 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari *competence.* Mulyasa mengatakan kompetensi

---

[4] Robert A. Roe, *Human Resource Management and Experential Approac*h, (New York:Mc- Graw Hiil, 2001), hal 57

[5] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal 112

[6] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakartta: Balai Pustaka, 1999), hal 576

merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksankan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Menurut Muhibbin Syah kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.[7]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya . Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta

---

[7]Muhibin Syah, *Psaikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 176

didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi mempunyai banyak makna, Broke and Stone (1995) dalam Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.[8] Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan. Tugas guru dalam bidang pendidikan merupakan perpaduan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar kopentensi guru, yang mencakup penguasaan materi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

b. Jenis Kompetensi Guru

Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat kompetensi. Empat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional. Sebelum membahas tentang

---

[8] Mulyasa , Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru, (Jakarta, Rosda Karya, 2011) hlm 25

kompetensi sosial dan kepribadian, penulis uraikan secara singkat tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Istilah kompetensi berhubungan dengan dunia pekerjaan. Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.[9] Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebaai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan pra-jabatan dan/atau latihan.

Kemampuan dasar (*competency*) guru. Pendapat Cooper yang dikutip Nana Sudjana, menyatakan bahwa kemampuan dasar guru yaitu:

1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4) Mempunyai keterampilan teknik mengajar.[10]

Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Glasser yang dikutip Nana Sudjana menyatakan bahwa:

1) Menguasai bahan pelajaran.
2) Mampu mendiagnosa tingkah laku siswa.
3) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan
4) Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.[11]

---

[9] Rustiyah,NK, *Masalah-Masalah Keguruan*, (Jakarta: Ramadhani,1991), hal.56
[10] Muhibin Syah, *Op.cit.* hal 229.
[11] *Ibid*, hal 77.

Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan guru profesional itu, baik karena kompetensinya maupun karena penampilannya.[12] Keinginan akan dimilikinya kemampuan profesional oleh guru-guru kita itu ideal sekali, yang biasanya lebih mudah untuk dikatakan daripada dilaksanakan. Meskipun demikian pemilikan kemampuan-kemampuan itu bukan suatu yang mustahil, guru-guru bisa memilikinya, hanya saja sudah barang tentu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru itu akan berbeda.

Klasifikasi kompetensi guru dapat dijelaskan sebagaimana paparan berikut:

a) Kompetensi Bidang Kognitif

Kompetensi kognitif artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan suatu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu kompetensi bidang kognitif menurut

[12]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 2010), hal 17.

Muhibbin Syah, menyebutkan bahwa kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional.[13]

b) Kompetensi Sikap/Kompetensi Afektif.

Kompetensi Sikap/Kompetensi Afektif artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaannya mencintai dan memilih perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya. Sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Kompetensi afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi, seperti cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tuntutan diri sendiri dan orang lain. Namun demikian kompetensi afektif yang paling penting dan paling sering dijadikan oleh peneliti dalam pembahasan psikologi pendidikan adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan potensi keguruan.

c) Kompetensi Perilaku

Kompetensi perilaku artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berprilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa. Keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan

[13] Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hal 220.

melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak dalam sifatnya. Kalau kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuan, pada kompetensi tingkah laku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakannya.

Selanjutnya indikator kompetensi guru disusun Nana Sudjana sebagai berikut:

1) Menguasai bahan.
2) Mengelola program belajar mengajar.
3) Mengelola kelas.
4) Menggunakan media/sumber belajar.
5) Menguasai landasan kependidikan.
6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
7) Menilai prestasi belajar.
8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[14]

Jika ditelaah maka delapan dari speuluh kompetensi yang disebut di atas telah diarahkan kepada kompetensi guru sebagai pengajar, dapat disimpulkan bahwa 10 kompetensi tersebut di atas hanya menyangkut dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku, kompetensi sikap profesional guru tidak nampak. Kompetensi profesi guru di Indonesia yang dikenal dengan istilah 10 Kompetensi Guru adalah sebagai berikut:

a. Menguasai bahan, dalam bentuk bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
b. Mengelola program belajar-mengajar, dalam bentuk merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan

[14] Nana Sujana, *Op.Cit.*, hal 91

program belajar-mengajar, mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik, serta merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

c. Mengelola kelas, dalam bentuk mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
d. Menggunakan media/sumber, dalam bentuk mengenal, memilih, dan menggunakan media; membuat alat-alat Bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar; mengembangkan laboratorium; menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
h. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dalam bentuk mengenal fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah, dan menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah.
i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dalam bentuk mengenal fungsi dan program administrasi sekolah, serta menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[15]

Sebagai pembanding, berikut dikemukakan 15 (lima belas) kompetensi yang perlu dikembangkan oleh guru di Amerika, yaitu:

a) Dapat mendiagnosis kebutuhan intelektual, emosi, social, dan fisik siswa.
b) Dapat merumuskan tujuan-tujuan instruksional yang didasarkan atas kebutuhan siswa.
c) Dapat merancang pengajaran sesuai dengan tujuan.
d) Dapat melaksanakan pengajaran sesuai dengan rancangan/desain.
e) Dapat melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa dan efektivitas pengajaran.
f) Mampu mengintegrasikan pengajaran sesuai dengan latar belakang siswa.
g) Mampu melaksanakan model-model pengajaran, dan dapat mengajar keterampilan menurut tujuan tertentu bagi siswa tertentu.
h) Memperlihatkan komunikasi yang lebih efektif dalam kelas.
i) Mampu menggunakaan sumber-sumber yang sesuai untuk mencapai tujuan pengajaran.
j) Mampu memonitor proses dan hasil belajar serta mampu mengadakan perbaikan pengajaran.
k) Menguasai bidang studi yang akan diajarkannya.
l) Memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas/manajemen dan organisasi dalam mendorong siswa tumbuh secara menyeluruh (social, emosi, fisik, intelek).

---

[15] *Ibid*, hal 97

m) Sensitif atau peka terhadap kebutuhan dan perasaan diri sendiri dan kebutuhan serta perasaan orang lain.
n) Mampu bekerja secara efektif dalam kelompok professional.
o) Mampu menganalisis efektivitas keprofesionalannya dan terus berusaha memperluas efektivitas tersebut. [16]

Kompetensi guru di Amerika sudah mengakomodasi pula pelayanan pendidikan bagi anak luar biasa, karena memang di Amerika pelaksanaan pendidikan inklusi sudah lama berlangsung. Oleh karena itu, guru di Amerika di samping dituntut mampu mengajar anak normal juga harus mampu mengajar anak luar biasa di sekolah reguler.

Gambaran citra guru yang ideal mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Rambu-rambu tentang citra guru dimasa depan sebagai berikut:

a) Guru yang sadar dan tanggap akan perubahan zaman, pola hendak kagumanya tidak rutin, guru tersebut maju dalam menguasai dasar keilmuan dan perangkat instrumentalnya.
b) Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajar kepribadian mantap.
c) Guru hendaknya berwawasan dan berkembang menggalang persatuan bangsa tanpa menjadi otoriter dan dogmatik dalam pengajarannya.
d) Guru hendaknya bermoral tinggi dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[17]

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Setiap upaya yang dilakukan bagi peningkatan kualitas pendidikan, seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru. Oleh karena itu,

---

[16] *Ibid*, hal 112
[17] *Ibid*, hal 102

guru yang berkemampuan (berkompeten) sangat diperlukan dalam proses pengajaran.

Pengajaran merupakan suatu kondisi yang diupayakan guru sehingga menguntungkan dalam pembelajaran siswa. Oleh karena itu mengajar tidak hanya sekedar menguasai metode atau media pengajaran semata-mata, tetapi guru memiliki kemampuan-kemampuan menetapkan tujuan, mengembangkan kemampuan, memanfaatkan alat yang tersedia dan membuat suasana kondusif dalam pencapaian hasil belajar.[18] Pengajaran adalah usaha guru untuk melakukan pencatatan lingkungan yang memungkinkan agar siswa belajar, mengatur bahan pelajaran menentukan strategi dan memilih alat yang cepat.[19]

Tujuan pengajaran harus dapat dirumuskan guru dalam bentuk prilaku akhir pelajaran kemampuan ini merupakan langkah awal yang penting dimiliki guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini dinyatakan Ahmad Tafsir adalah langkah pertama dalam persiapan mengajar ialah menentukan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tujuan yang dirumuskan tidak boleh menyimpang dari tujuan yang lebih luas secara hirarchis yaitu tujuan pelajaran umum tujuan kurikuler, tujuan kelembagaan dan tujuan nasional.[20]

Dengan demikian penetapan tujuan pengajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha guru merancang perencanaan pengajaran (*lesson plan*). Hal serupa dinyatakan Ahmad Tafsir bahwa Identifikasi tujuan

---

[18] Ruseffendi, *Kompetensi Guru*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal 18.

[19] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, *Cetakan ke-9* (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 2010), hal 19.

[20] Sumana, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal 21.

pengajaran merupakan langkah pertama dalam desain pengajaran yaitu merupakan upaya guru menetapkan apa yang diharapkan dapat dikuasai siswa.[21]

Pentingnya guru merumuskan tujuan dimaksudkan agar pengajaran itu mempunyai arah yang jelas, membatasi menggerak usaha dan sekaligus dapat memberi sifat dan nilai dari usaha pengajaran.[22] Oleh karena itu tujuan yang dirumuskan dengan keahlian guru menjadikan pengajaran lebih bermutu daripada tujuan yang disusun tanpa keahlian guru. Setelah tujuan dapat dirumuskan, guru melakukan pengenalan terhadap kemampuan (*intering behavior*),[23] untuk itu guru dituntut kemampuannya untuk melakukan penilaian (*pre-test*). Dengan penilaian pendahuluan guru dapat mengetahui apakah siswa sudah atau belum memiliki jenis prilaku yang hendak dikembangkan. Sangat mungkin kemamupan siswa jauh lebih besar daripada yang diduga guru dengan demikian pengenalan terhadap kemampuan siswa melalui test pendahuluam sangat berguna agar pengajaran lebih efektif.[24]

Kompetensi guru diperlukan dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah, (1) penguasaan materi pelajaran, (2) penguasaan metode mengajar dan (3) penguasaan

---

[21] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal 132.

22 Husni Rahim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), hal 66.

23 Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hal 132-133.

[24] Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hal 29.

melaksanakan evaluasi pembelajaran. Ketiga indikator tersebut dalam aplikasi pembelajaran pendidikan agama Islam (Islam) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penguasaan materi pelajaran

Pendidikan tentang alam sekitar merupakan usaha sadar menyiapkan anak didik agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkannya melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk selalu mengkaji ilmu-ilmu agama Islam dalam hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya.

Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya bermuatan mengajarkan pengetahuan agama kepada siswa saja, tetapi yang utama adalah agar menghayati ajaran agama setelah mereka mengetahui, memahami dan meyakini. Hal ini berarti pendidikan agama Islam dituntut menyentuh aspek-aspek nilai dan hakekat dari ajaran agama dalam bentuk kemampuan menjelaskan hikmah dari materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Ahmad Tafsir menjelaskan tugas guru adalah:

> "Seorang guru pada saat ini dituntut agar mampu menjelaskan kepada murid tentang hikmah dan penjelasan kepentingan tertinggi manusia, misalnya, apa yang ditulis para dokter tentang bahaya minuman keras, penyimpangan seksualitas dan sejenisnya, disamping mengutarakan dalil-dalil yang menjelaskan kerusakan atas perbuatan maksiat tersebut tegasnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan potensi keagamaan siswa agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan tingginya nilai kemanusiaan sebagai *hamba Allah* dan *khalifah Allah* di muka bumi".[25]

[25] Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hal 134.

Sistem persekolahan dewasa ini nampaknya lebih mengedepankan mekanisme *sosio-kultural* dan mengabaikan segi-segi *tradisional kultural edukatif*. Hal ini tampak dari kecenderungan yang kuat dari sekolah ke arah "*over demand*", sehingga mengaburkan manajemen pembentukan watak siswa. Kondisi ini diperparah dengan kenyataan berubah-rubahnya sistem pendidikan.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran tidak terbatas pada penguasaan *subyek muatter* (isi) materi semata-mata, tetapi juga mampu mengembangkan isi materi tersebut dalam konteks pengembangan sikap peserta didik. Hal ini seperti yang dinyatakan Wardiman Djoyonegoro tentang kemampuan dasar guru dalam penguasaan materi pelajaran sebagai berikut:

> *Pertama* adalah aspek substansi setiap mata pelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep dalam bidang ilmu tertentu yaitu agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
> *Kedua* adalah nilai dan sikap setiap ilmu yang dipelajari, agar melalui penguasaan materi ilmu, peserta didik dapat beragama dengan baik, lebih menghargai manusia dan lebih mencintai lingkungan serta memiliki watak yang kreatif, inovatif, jujur dan santun.[26]

Berkaitan dengan kompleksitas penguasaan materi pelajaran sebagai konsekwensi kompetensi guru, maka faktor-faktor latar belakang pendidikan guru akan berpengaruh seperti guru yang mengikuti pendidikan pesantren, guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan dan termasuk juga pengalaman guru turut memberi kontribusi pelajaran ini.

---

[26] Khaerul Wahidin dan Ahmad Fauzi, *Transformasi Ajaran Aqidah dalam Pluralitas Beragama*, (Cirebon: STAIN Syekh Nur Jati, 2001), hal 13.

2) Penguasaan Metode Mengajar

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meto* dan *hodas* yang berarti "melalui", jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[27] Jika dikaitkan dengan kata mengajar, dipahami sebagai aktivitas menyampaikan pelajaran yang dilakukan guru kepada pelajar, maka metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam hubungan guru-murid yang merupakan alat bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.[28]

Pandangan di atas menunjukkan bahwa betapapun pentingnya metode dalam pengajaran dan betapapun pentingnya metode yang dapat digunakan, namun dalam pelaksanaannya harus memperhatikan relevansinya dengan kebutuhan (materi) dan kemampuan murid. Penekanan terhadap aspek murid karena yang dituju dari pengajaran adalah agar murid dapat belajar. Hal ini terkait dengan aspek guru dan aspek-aspek lainnya seperti penerapan metode dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode dalam proses pembelajaran penting untuk memberikan kesan mendalami dalam hati manusia berkaitan dengan penanaman nilai-nilai alamiyah. Transmisi ilmu kepada pelajaran tidak hanya mengisi akal dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga mengisi hati dengan ilmu yang hakiki. Keduniaan bermanfaat bagi terwujudnya amaliyah. Dan orang yang akan beramal tentunya mengharapkan kesempurnaan dalam amalnya, hal itu tidak

[27]Wardiman Djoyonegoro, *Iptek Berwawasan Moral,(*Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1994), Hal 229 – 230.

[28]Tim Penyusun, *Materi Penataran Guru Pendidikan Agama,* (Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2012), Hal 37.

akan dapat tercapai keduali dengan ilmu tentang tata cara beramal. Dari adanya amal yang berdasar kepada ilmu itulah seseorang akan mencapai puncak kebahagiaan yang abadi dari dunia hingga akhirat.[29] Sementara itu, Poulo Freile dalam gagasannya tentang pendidikan kaum tertindas[30] menghendaki untuk menuju kebebasan dari penindasan oleh kaum penindas terhadap kaum tertindas menghendaki cara-cara belajar model *gaya bank* (walaupun tidak identik, tapi semacam pendidikan pasif dan tidak menghendaki murid kreatif) merupakan metode yang harus diubah dengan cara-cara belajar yang dapat mendorong kreativitas murid dan mendorong keberanian mereka untuk melakukan perubahan secara revolusioner. [31]

Guru dituntut berkemampuan tidak hanya pada pembuatan keputusan tentang peserta didik dengan memberikan peringkat tertentu, tetapi juga harus dapat menentukan apakah program pengajaran yang telah dilaksanakan sudah tepat atau belum, kegagalan mencapai tujuan sebagai pencerminan dari ketidak-tepatan pelaksanaan pengajaran yang telah dilakukan guru.[32]

Kemampuan guru dalam menerapkan evaluasi juga meliputi langkah-langkah dan jenis tersebut yang semestinya digunakan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi melalui tiga tahapan sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Ali sebagai berikut:

---

[29]Wardiman Djoyonegoro, *Iptek Berwawasan Moral,(*Jakarta, IAIN Syarif Hidayatullah, 1994), hal 219 – 229.

[30] Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin terjemah H Rus'an* Jilid I, (Semarang: Toha Putra: 1998), hal 71.

[31] Wardiman Djoyonegoro, *Iptek Berwawasan Moral*, hal 31.

[32] Al-Ghazali, *Op.Cit, Jilid III*, hal 52.

a) Tahap persiapan. Tahapan ini guru dituntut kemampuannya merumuskan tujuan dan bahan yang akan diajarkan.
b) Tahap pelaksanaan, dimana guru menginventarisir kapan evaluasi itu digunakan apakah pada awal pembelajaran atau setelah sekumpulan materi telah diajarkan.
c) Tahap pemeriksaan yaitu penentuan pengolahan dan pembuatan skor. Dalam tahapan ini seharusnya guru sudah menyiapkan kunci jawabannya.

Dengan demikian proses pembelajaran tidak sekedar menyampaikan materi di depan kelas tanpa diawali dengan melakukan persiapan dan perencanaan dan mengabaikan penilaian. Dengan kata lain tugas guru adalah tidak hanya mengajar, tetapi dituntut mampu membuat persiapan mengajar dan menilai keberhasilan dari pekerjaan mengajar.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Penelitian ini, penulis akan mengungkap khusus tentang kompetensi guru pada umumnya dan kompetnsi Guru Pendidikan Agama Islam khususnya. Berkaitan dengan masalah kompetensi guru, maka menurut Nana Sujana bahwa kompetensi pedagogik guru yang turut mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan prestasi belajar siswa yaitu kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuan, pada kompetensi tingkah laku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakannya.

Indikator kompetensi guru menurut Nana Sudjana sebagai berikut:

a) Menguasai bahan.
b) Mengelola program belajar mengajar.
c) Mengelola kelas.
d) Menggunakan media/sumber belajar.
e) Menguasai landasan kependidikan.
f) Mengelola interaksi belajar mengajar.
g) Menilai prestasi belajar.
h) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[33]

Jika ditelaah maka delapan dari speuluh kompetensi yang disebut di atas telah diarahkan kepada kompetensi guru sebagai pengajar, dapat disimpulkan bahwa 10 kompetensi tersebut di atas hanya menyangkut dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku, adapun kompetensi sikap profesional guru tidak tampak.

Menurut Permen Diknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik guru meliputi : (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan koalitas pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[33] Nana Sujana, *Op.Cit*, hal 91

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 ayat (1) meliputi:

a) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
h) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.[34]

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses belajar mengajar dengan indikator: (1) menguasai bahan ajar, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi relajar mengajar, (7) menilai prestasi relajar siswa, (8) mengenal fungsi danprogram pelayanan bimbingan dan penyuluhan (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan penelitian pendidikan.

[34]Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI* Nomor 16/2010

3. Kedudukan Guru sebagai Jabatan Profesional

a. Guru Sebagai pemegang Jabatan Profesional

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik.[35] Tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam kegiatan mendidik dan mengajar. Secara etimologi profesi dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. *Professional* artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. *Professionalism* artinya sifat professional[36]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesionalisasi adalah proses membuat suatu organisasi menjadi profesional.[37].

Profesi guru dipahami sebagai suatu keahlian yang diperoleh melalui proses pendidikan dan dijalani dengan sepenuh waktu, keadaan inilah yang dapat membawanya pada profesional.[38] Dengan demikian seorang profesional adalah mereka yang memiliki keahlian dan disertai etika dalam menjalankan keahliannya tersebut. Keahlian (kemampuan) seringkali disebut kompetensi yaitu kemampuan

---

[35] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal 74.

[36] John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: Gramedia, 1990), hal 449

[37] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 897.

[38] Ahmad Tafsir, *Keguruan sebagai Bidang Profesi*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati Fakultas Tarbiyah, 1994), hal 1.

dasar berupa ketrampilan menjalankan tugas dengan ketentuan dan aturan-aturan yang ada.[39]

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru PAI adalah suatu "keadaan" derajat keprofesian seorang guru PAI dalam sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

Secara istilah profesi biasa diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian tertentu. Hanya saja tidak semua orang yang mempunyai kapasitas dan keahlian tertentu sebagai buah pendidikan yang ditenpuhnya menempuh kehidupannya dengan keahlian tersebut, maka ada yang mensyaratkan adanya suatu sikap bahwa pemilik keahlian tersebut akan mengabdikan dirinya pada jabatan tersebut.

Ahmad Tafsir memberikan pengertian profesionalisme sebagai paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional.[40] Sudarwan Danim merujuk pendapat Howard M. Vollmer dan Donald L. Mills berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar

---

[39]Husni Rahim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), hal 7.

[40] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 107

dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai ketrampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.[41]

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap professional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya *etos kerja yang unggul (exellence)* yang ditunjukkan dalam lima bentuk kerja sebagai berikut:

a. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. Berdasarkan kriteria ini, jelas bahwa guru yang memiliki profesional tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar ideal akan mengidentifikasikan dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal.

b. Meningkatkan dan memelihara citra profesi.

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan perilaku profesional. Perwujudan dilakukan melalui berbagai cara, penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari, hubungan antar pribadi, dan sebagainya.

c. Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional.

Berdasarkan kriteria ini, para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya.

---

[41] Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru,* (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.

Berbagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan antara lain: (a) mengikuti kegiatan ilmiah seperti lokakarya, seminar, dan sebagainya, (b) mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan, (c) melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, (d) menelaah kepustakaan, membuat karya ilmiah, serta, serta (e) memasuki organisasi profesi.

d. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Hal ini mengandung makna bahwa profesionalisme yang tinggi ditunjukkan dengan adanya upaya untuk selalu mencapai kualitas dan cita-cita sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu aktif dalam seluruh kegiatan dan perilakunya untuk menghasilkan kualitas yang ideal. Secara kritis, ia akan selalu mencari dan secara aktif selalu memperbaiki din untuk memperoleh hal-hal yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Profesionalisme ditandai dengan kualitas derajat kebanggaan akan profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini, diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya di masa lalu, berdedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang, dan meyakini akan potensi dirinya bagi perkembangan di masa depan.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangat urgen karena berfungsi untuk meningkatkan martabat guru sendiri dan meningkatkan mutu pendidikan

nasional. Ini tertera pada pasal 4: Kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".

Selanjutnya Pasal 6 UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan tujuan menempatkan guru sebagai tenaga professional yaitu:

> "Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwakepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Berkenaan dengan itu, pemahaman terhadap kompotensi guru mencakup dua aspek penting yaitu *pertama,* tugas guru dan aturan-aturan yang menyertai pelaksanaan tugas guru tersebut. Tugas guru yang utama adalah mendidik dalam kaitan itu, guru dapat melakukannya dengan cara mengajar, memberi dorongan, memberi contoh, menguji, membiasakan dan lain-lain.[42]

Guru disamping tahu apa yang akan diajarkannya dan mampu mengembangkan pengetahuannya, juga harus dapat mengamalkan apa-apa yang diketahuinya (konsisten) dalam arti tidak berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menempati kedudukan yang sangat penting terlebih-lebih masih kuat adanaya kepercayaan bahwa belajar tanpa disertai guru, maka syetanlah yang menjadi imamnya.[43] Mengingat betapa pentingya posisi guru sebagai contoh *digugu* dan *ditiru* dalam

---

[42]Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hal 79.

[43] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya, 1984), hal 127

proses pembelajaran, agar berjalan secara efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan, maka :

1) Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2) Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3) Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.
4) Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh peroses yang ditempuh.[44]

Pelaksanakan tugas dalam meningkatkan proses pembelajaran, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. Menurut A. Tabrani Rusyan dkk., bahwa: "Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, serta pada tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier siswa yang menjadi tumpuan orang tuanya".[45]

Arifien mengatakan bahwa sebagai pemimpin, guru harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan dikalangan anak didiknya dengan sistem kepemimpinan yang dapat menggerakan minat, gairah serta semangat belajar melaui metode apapun yang sesuai dan efektif. Sebagai pendidik harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai, dengan demikian guru bukan hanya memompakan ilmu pengetahuan kedalam jiwa anak melalui kecerdasan otaknya,

---

[44]Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 112

[45]Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:CV. Remaja Karya, 1989), hal 3.

akan tetapi harus mampu mengarahkan kemana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu perlu dikembangkan.[46]

Adapun sifat-sifat pribadi yang harus ada pada diri seorang guru diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Guru harus memiliki kasih sayang kepada murid-muridnya dan memperlakukannya seperti anaknya sendiri.
b) Guru harus bersikap dengan meneladani Rasulullah
c) Guru harus berani menasehati muridnya yang melakukan perbuatan-perbuatan tercela
d) Guru tidak menjelek-jelekkan ilmu selain yang diajarkannya atau melarang murid untuk belajar ilmu lain, selain ilmu yang diajarkannya.
e) Guru harus memperhatikan kemampuan murid. Untuk itu, sebelum mengajar guru harus meneliti keadaan masing-masing muridnya.[47]

Kelima contoh sifat guru diatas merupakan hal utama yang akan diperoleh guru, bukanlah keutamaan dari segi materi semata-mata, akan tetapi, keutamaan yang lebih penting adalah keutamaan yang disediakan Allah di akherat kelak. Keadaan saat sekarang ini, tingkat kesejahteraan guru di Indonesia tergolong rendah, padahal aspek kesejahteraan sangat berkaitan dengan kondisi kerja dan peningkatan profesionalitas.

> Keadaan yang amat memprihatinkan berkaitan dengan status sosial guru yang secara tradisional amat tinggi di masyarakat Indonesia kini terpuruk ke tingkat yang begitu rendah selama 30 tahun terakhir sebagai suatu pekerjaan yang mulia, pekerjaan guru tetap dipuji dan disanjung, tetapi hal itu lebih merupakan hiburan daripada sebagai pengakuan yang benar-benar sesuai dengan status sosialnya. Sebutan sebagai "pahlawan tanpa tanda jasa" lebih dihayati bukan sebagai pengakuan, tetapi sebagai *peninaboboan,* seakan-akan guru tidak berhak memperoleh imbalan dan menuntut haknya sesuai

---

[46] H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 163.

[47] H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 127 & 155.

dengan pekerjaannya yang cukup besar implikasinya bagi masyarakat dan bangsanya.[48]

b. Guru Sebagai Pelaksana Pembelajaran

Tugas guru kaitannya dengan kegiatan pengajaran yang terpenting adalah menciptakan situasi untuk mendorong demi terselenggaranya kegiatan belajar di kalangan siswa, atau dengan kata lain siswa dapat belajar. Upaya menciptakan kegiatan belajar pada siswa, bukan hanya menyampaikan sejumlah materi pelajaran bagaimana membangkitakan kemauan untuk belajar pada anak atau siswa. Mohammad Ali, mengatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan perangsang (*stimulus)*, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[49]

Tugas guru dalam kaitannya dengan tujuan pengajaran, maka setelah terjadinya proses pengajaran yang pada intinya adalah terjadinya proses belajar pada siswa, diharapkan agar terjadi perubahan tingkah laku siswa yang meliputi tiga domain, sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Ali, (1) Kognitif (*cognitife domain*), (2) afektif (*afektive domain*), (3) psikomotor (psikomotor domain). Ada tiga hal yang menjadi sentral dalam proses pembelajaran:

1) Siswa dengan segala karakteristiknya berkewajiban melakukan perubahan pengembangan diri seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan pembelajaran.
2) Tujuan yang berisi seperangkat tugas dan tuntutan atau kebuthan yang harus dipenuhi.

---

[48]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 134.

[49] Mohammad Ali, *Op.Cit*, hal 3.

3) Guru yang berupaya mencipakan situasi pembelajaran yang tepat hingga memungkinkan terjadi proses pengalaman belajar dengan menggerakkan segala sumber dan menggunakan strategi mengajar yang tepat.[50]

Jika dirangkai ketiga komponen tersebut, maka proses belajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dalam rangka mencapai tujuan. Tiga hal yang dijadikan fokus dalam kegiatan pembelajaran / proses belajar mengajar guna meningkatkan minat dan bakat siswa:

1) Kondisi Pembelajaran

Praktik pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha penciptaan seperangka stimulus yang diharapkan pula menghasilkan perilaku (seperangkat respon / tertentu). Pendidik khususnya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut lebih kreatif mengoptimalisasi:

a) Sarana prasarana (buku, sarana, fisik, lingkungan pembelajaran menjadi media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna)

b) Pendekatan dan metodologi pembelajaran

Pendekatan akan lebih efektif menggali kreativitas peserta didik apabila dilaksanakan secara sistematis dan terencana, hingga menempatkan peserta didik pada kondisi psikologis kondusif/dihargai hakikat kemanusiaannya.

---

[50] H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 120.

2) Manajemen Waktu

Pengelolaan dan pemanfaatan waktu yang terencana logis realitis secara konsisten merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh peserta didik dan guru untuk mengoptimalisasi proses pembelajaran.

3) Prestasi Pembelajaran

Prestasi belajar (pengembangan bakat dan minat siswa yang diupayakan dalam kegiatan pembelajaran dapat diarahkan pada bentuk layanan pendidikan dari guru kepada peserta didik. Untuk itu perlu dikembangkan tindakan kreatif dan inovatif untuk memperkaya dimensi-dimensi layanan pendidikan yang berorientasi pada mutu pendidikan.

4) Situasi Pembelajaran

Dalam Kegiatan Belajar mengajar digunakan dalam dunia pendidikan untuk menunjukkan dua pengertian yang berbeda, antara satu dengan yang lainnya saling bergantungan, maka perlu dijelaskan pengertian tersebut. Seperti yang dikemukakan para ahli tentang pengertian belajar mengajar yang dalam istilah lain dikenal dengan pembelajaran, maka di bawah ini akan dikemukakan satu persatu.

Secara umum belajar merupakan proses perubahan prilaku individu, sebagai akibat dari hasil pengalaman sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, belajar adalah berhubungan dengan perubahan perilaku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dari situasi tertentu.[51]

---

[51] Ngalim Purwanto, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal 53

Pendapat serupa tentang belajar di kemukakan oleh Wasty Soemanto, mengatakan bahwa belajar, "*learning may be deguned as the proses by wich behavior originates or is altered through training or eksperience* (belajar adalah peroses perubahan tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman).[52]

Dengan melihat pengertian belajar menurut James dan Bower, berarti bukan sekedar menghafal atau mengingat pelajaran yang diberikan guru, akan tetapi belajar adalah suatu pengalaman dan latihan. Dalam kotak belajar sebagai proses perubahan perilaku. Muhammad Ali, mengartikan bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti peubahan perilaku itu mengandung aksi dan reaksi individu terhadap rangsangan yang datang dari lingkungannya.[53]

Memperhatikan konsep belajar tersebut di atas, yaitu bukan saja menghafal, mengingat pelajaran yang diberikan guru di dalam kelas, akan tetapi terdapat perubahan perilaku siswa, maka perubahan itu terjadi pada segi kognitif (kemampuan berpikir). Dengan pengalaman pendidikan atau belajar maka terdapat perubahan berpikir yang lebih maju, perubahan afektif (sikap) terhadap mata pelajaran yang diberikan dan perubahan psikomotor (keterampilan). Dengan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mampu untuk memahami, menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jadi

---

[52] Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, (*Jakarta: Bina Aksara, 1999), hal 99.

[53] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal 14.

ketiga aspek yang berubah pada diri siswa itu baik kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan akibat dari siswa belajar.

Belajar itu proses aktif individu dalam merangsang dan menjawab rangsangan yang datang dari lingkungannya, sehingga dari keaktifan itu prilaku berubah. Perubahan prilaku hasil belajar itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap, daya reaksi, dan sebagainya. Sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana, bahwa perubahan perilaku hasil belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, daya reaksinya, daya penerimannya serta lain-lain aspek yang ada pada diri individu.[54]

Dengan demikian, belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi atau lingkungan yang ada di sekitarnya. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Adapun mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.[55] Pengertian mengajar yang dikemukakan oleh Mohammad Ali mengandung perubahan mengajar itu sebagai proses, yakni proses membimbing, mengatur dan mengorganisasikan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini Nana Sudjana, memberikan definisi mengajar, ialah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang

[54] Nana Sudjana, *Op.Cit*, hal 28.

[55] Mohammad Ali, *Op.Cit*, hal 12.

ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.[56]

Mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, berarti menciptakan kondisi belajar siswa. Oleh sebab itu pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad Ali, mengartikan mengajar adalah upaya memberi rangsangan (stimulus), membimbing, mengarahkan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[57]

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai elvaluator hasil belajar siswa.[58] Untuk menjalankan peranannya secara aktif dalam menjalankan tugas-tugas kependidikan dan pengajaran. Keterpaduan antara kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru akan menimbulkan interaksi belajar mengajar yang efektif dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengajar dan aktifitas belajar siswa dalam belajar. Peranan atau tugas guru dalam hal ini adalah berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan pengajaran yang ditunjang pula oleh berbagai faktor pengajaran agar dapat dikatakan berhasil.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran yang berkenaan dengan berbagai aspek pengajaran, misalnya kognitif, afektif dan psikomotorik, akan tetapi hal-hal lain yang menunjang pada keberhasilan kegiatan belajarnya mutlak harus

---

[56] Nana Sudjana, *Op.Cit*, hal 29.

[57] Muhammad Ali, *Op.Cit*, hal 13.

[58] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung : Dengga Prodak, 1992), hal 7.

diperhatikan, misalnya kemampuan siswa secara keseluruhan atau perorangan, situasi kelas, alat-alat belajar dan sebagainya.

Peranan atau tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibedakan pada dua bagian besar, yakni sebgai pengajar dan sebagai pembimbing dalam kegiaatan belajar anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal ini telah dikemukakan oleh Slameto bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[59]

c. Peranan Guru sebagai Administrator Kelas

Tugas atau peranan guru dalam hal ini tidaklah terbatas di dalam kelas saja, melainkan kegiatan-kegiatan siswa di luar kelas pun perlu diperhatikan yang kesemuanya itu diarahkan kepada aktifitas belajar, sehinga peserta didik betul-betul dalam segala aktifitasnya itu tidak terlepas dari nilai-nilai belajar baik di luar maupun di dalam lingkungan kelas.

Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas, maka dapat dibedakan menjadi dua bagian :

1) Pemimpin di dalam kelas menyangkut tentang peraturan siswa, penempatan dan distribusinya, pengaturan ruangan kelas dan lingkungan belajar lainnya sehingga betul-betuil dapat diciptakan suasana yang dapat menunjang bagi keberhasilan proses pengajaran.
2) Pemimpin di luar kelas, dalam kaitan ini guru-guru berusaha menciptakan suasana yang betul-betul dapat mengarahkan semua

[59]Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1991), hal 97.

kegiatan siswa agar menjadi kegiatan belajar, misalnya dengan memberikan tugas belajar baik perorangan maupun kelompok. Membentuk kelompok belajar siswa, termasuk segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar di luar kelas, misalnya jadwal belajar kelompok, menyusun materi pelajarannya termasuk di dalamnya pengontrolan serta kegiatan evaluasi terhadap hasil-hasil belajarnya.

Dengan aktifitas guru dalam peran atau tugasnya sebagai pengajar, diharapkan agar murid-murid betul-betul aktif dalam kegiatan belajar sehingga akan berpengaruh positif bagi pencapaian hasil-hasil kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan perananannya, guru mempunyai tugas seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, adalah sebagai berikut :

> Ada tiga tugas tanggung jawab guru, yakni (a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, dan (c) guru sebagai administrator kelas. Guru sebagai pembimbing menekankan pada pelaksanaan mengajar. Guru sebagai pembimbing, menekankan bantuan kepada siswa dan guru sebagai administrator adalah keterlaksanaan bidang pengajaran.[60]

d. Guru Berperan sebagai Pendidik

Guru dalam tugasnya sebagai pendidik adalah berusaha melanjutkan dan memberikan pembinaan watak anak-anak di samping tugasnya sebagai pembina intelektual serta keterampilan (*skill*). Sebab seperti dikatakan oleh Ngalim Purwanto, sebagai berikut :

> Sedangkan sekolah (guru-guru) lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelektual menambah pengetahuan anak serta pendidikan keterampilan (skils) yang berhubungan dengan kebutukan anak itu untuk hidup di masyarkat pada waktu itu. Tentu saja dalam hal ini tidak berarti bahwa guru boleh mengabaikan begitu saja pendidikan untuk anak-

[60] Nana Sudjana, *op.cit,* hal 15.

anak didiknya. Pendidikan guru tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik... merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.[61]

Namun perlu dilihat bahwa dengan adanya tugas mendidik pada guru ini bukan berarti bahwa sasaran dari kegiatan pendidikan watak dengan pendidikan intelek dan keterampilan (pengajaran) itu berbeda atau terpisah sama sekali. Adanya pemisahan itu bukan untuk menjauhkan antara sasaran yang satu dengan yang lainnya, akan tetapi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap (kepribadian) adalah tetap saling berkaitan erat disamping masing-masingnya mempunya ciri-ciri tersendiri.

Gurulah yang merencanakan program pembelajaran di samping itu pula guru harus meguasai bahan pelajaran supaya siswa mudah menguasai materi pelajaran dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Perubahan perilaku mengajar guru: Guru sebagai fasilitator belajar, bukan sebagai instruktur atau pengajar. Pilar perubahan ini berdasarkan keputusan UNESCO (1996):

1. *Learning to know*, yaitu belajar untuk mengetahui sesuatu/memperoleh pengetahuan.
2. *Learning to do*, yaitu belajar sambil berbuat dan belajar sambil mendalami.
3. *Learning to live together*, yaitu belajar untuk hidup bersama dalam prinsip kebersamaan, kekeluargaan, kesejahteraan, kemitraan, dan kerjasama yang dilandasi oleh kasih sayang dan kepercayaan satu sama lain.

---

[61] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung : Remaja Rosda Karya. 1985), hal 151-152.

4. *Learning to be,* yaitu tetap menjadi dirinya sendiri dengan segala kerakteristiknya yang berbeda satu sama lain.

Keempat paradigma guru tersebiut diatas diarahkan agar mencapai guru yang berkualitas, yaitu guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Ciri-ciri guru yang profesional adalah sebsgai berikut.

1) Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2) Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.
3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi.
4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
5) Seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Menurut Abdul Majid menjelaskan bahwa khusus guru pendidikan Islam ditambah dengan tambahan baru yaitu kopetensi yang harus dikuasai adalah:

1. Ulum al-Islam, sekurang-kurangnya level S-1 dalam Ilmu Agama Islam
2. Amaliah-amaliah Islam, sekurang-kurangnya yang hidup di tengah-tengah masyarakat komunitas santri
3. materi ajar PAI yang ada dalam kurikulum sekolah.
4. Penerapan amaliah Islam dalam kehidupan sehari-hari (dengan memahami pranata-pranata sosial yang ada).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan dan mengembangkan nilai dan budaya Islam.[62]

Dengan penambahan khusus bagi guru PAI tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengannbaik dan out put pendidikan akan meningkat kualitasnya.

4. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar dapat diartikan dari segi arti kata yaitu kata "kemampuan" yang artinya memiliki kekuatan atau kemampuan dan kata "mengajar" yang artinya memberikan pelajaran.[63] Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang merupakan kompetensi guru dalam menyampaikan pelajaran. Kompetensi dan kehadiran guru secara aktif melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik akan sangat menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang diprogramkan suatu sekolah.[64]

Kemampuan/kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para dosen dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara dosen dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan

---

[62] Abdul Majid, *Materi Diklat GPAI tentang Kompetensi Guru*, (Semarang, Kanwil Deppag Provinsi Jawa Tengah, 2010), hlm 23

[63] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 675

64 Nazaruddin Rahman, *Regulasi Pendidikan, Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi,* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal 52

tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Menurut Wibowo kemampuan Guru mengacu PP No 19 Tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, meliputi Kemampuan Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran.

Menurut Sardiman dalam Nazarudin Rahman, bahwa kompetensi guru adalah profil kemampuan dasar bagi seorang guru, yang meliputi kemampuan, menguasai bahan, mengelola program belajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola inerkasi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. [65]

Nana Sujana menjelaskan kemampuan guru mengelola pembelajaran merupakan bagian tahapan pelaksnaan dari perencanaan yang dibuat (2010:21). Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru harus menguasai landasan teori belajar dan mengajar, menguasai dan terampil melaksnakan langkah pembelajaran sejak pendahuluan, kegiatan inti dan menutup pelajaran. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai guru pada proses belajar mengajar harus mempunyai beberapa kemampuan penting antara lain:

[65] Nazarudin, *Op.cit,* hal 53

1) Kemampuan Merencana. Menurut Nana Sudjana dalam Nazarudin Rahman yakni suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran berlangsung.[66]
2) Kemampuan melaksanakan pengajaran. Seorang guru disamping harus mampu merencanakan persiapan pelaksanaan belajar mengajar, guru juga dituntut harus mampu untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan tepat dengan menguasai aspek-aspek seperti a) menguasai materi pelajaran dengan baik, b) menyusu materi yang relevan dengan tujuan, c) membuat sketsa materi pelajaran yang berstruktur, d) membatasi daerah materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan seterusnya. [67]
3) Kemampuan evaluasi dan penilaian. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural objektif. Penilaian secara iluminatif observatif dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa.[68]
4) Kemampuan mengakomodasi (*feedback*). Menurut Sardiman dalam Nazarudin Rahman menyatakan bahwa seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengevaluasi agar mampu mengetahui hasil belajar siswa untuk menjadi pengetahuan atau pun data yang berguna bagi guru.[69]

Mengembangkan profesionalitas guru merupakan hal yang amat strategis dalam upaya mewujudkan reformasi pendidikan nasional. Mohammad Surya

---

[66] *Ibid,* hal 53
[67] *Ibid*, hal 54
[68] *Ibid* hal 56
[69] *Ibid*, hal 58

dengan merujuk pada pendapat Hermawan Kertajaya mengemukakan model pengembangan profesionalitas dengan pola "*growth with character*"[70] yaitu pengembangan profesionalitas yang berbasis karakter. Dengan menggunakan model tersebut, profesionalitas dapat dikembangkan dengan mendinamiskan tiga pilar utama karakter yaitu: keunggulan (*excellence)*, kemauan kuat *(passion)* pada profesionalisme, dan etika (*ethical*).

a) *Excellence* (keunggulan), yang mempunyai makna bahwa GPAI harus memiliki keunggulan tertentu dalam bidang dan dunianya, dengan cara :

(1) *commitment* atau *purpose*, yaitu memiliki komitmen untuk senantiasa berada dalam koridor tujuan dalam melaksanakan kegiatannya demi mencapai keunggulan;

(2) *opening your gift* atau *ability*, yaitu memiliki kecakapan dalam menemukan potensi dirinya;

(3) *being the first and the best you can be* atau *motivation*; yaitu memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi yang pertama dan terbaik dalam bidangnya; dan

(4) *continuous improvement*; yaitu senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus.

b) *Passion for Profesionalisme*, yaitu kemauan kuat GPAI yang secara intrinsik menjiwai keseluruhan pola-pola profesionalitas. yaitu:

(1) *passion for knowledge*; yaitu semangat untuk senantiasa menambah pengetahuan baik melalui cara formal ataupun informal;

---

[70]Mohammad Surya, dkk., *Landasan Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 81

(2) *passion for business*; yaitu semangat untuk melakukan secara sempurna dalam melaksanakan usaha, tugas dan misinya;

(3) *passion for service*; yaitu semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya; dan

(4) *passion for people*; yaitu semangat untuk mewujudkan pengabdian kepada orang lain atas dasar kemanusiaan.

c) *Ethical* atau etika yang terwujud dalam watak yang sekaligus sebagai fondasi utama bagi terwujudnya profesionalitas paripurna. Dalam pilar ketiga ini, sekurang-kurangnya ada enam karakter yang esensial yaitu:

(1) *trustworthiness*, yaitu kejujuran atau dipercaya dalam keseluruhan kepribadian dan perilakunya;

(2) *responsibility* yaitu tanggung jawab terhadap dirinya, tugas profesinya, keluarga, lembaga, bangsa, dan Allah Swt;

(3) *respect*; yaitu sikap untuk menghormati siapapun yang terkait langsung atau tidak langsung dalam profesi;

(4) *fairness*; yaitu melaksanakan tugas secara konsekuen sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku;

(5) *care*; yaitu penuh kepedulian terhadap berbagai hal yang terkait dengan tugas profesi; dan

(6) *citizenship*; menjadi warga negara yang memahami seluruh hak dan kewajibannya serta mewujudkannya dalam perilaku profesinya.

C. Hubungan Kompetensi Paedagogik Guru dengan Kemampuan Mengajar Guru di Kelas

Kegiatan pembelajaran membutuhkan segenap kemampuan guru sejak menyusun perencanaan sampai dengan kegiatan evaluasi dan analisis evaluasi harus ditata dan dikelola guru melalui upaya pengembangan potensi anak didik agar semakin berkualitas. Pengupayaan tersebut tentu membutuhkan energi dari guru sehingga seluruh kemampuannya benar – benar mampu dlam melaksanakan KBM dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya IQ yang tinggi dari guru yang dibutuhkan tetapi juga EQ seperti keunggulan moral, karakter , keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan keluasan pendidikan seorang guru.

Unsur – unsur tersebut sangat menentukan kualitas pembelajaran karena siswa yang belajar dengan rasa senang tenang dan tentram dapat berkonsentrasi secara optimal yang pada akhirnya bukan hanya intelektual belaka yang berkembang tetapi emosional siswa pun ikut berkembang menjadi lebih baik. Guru yang tidak mampu mempengaruhi siswa untuk belajar atau tidak berkemampuan dalam memotivasi belajar siswa tentu akan menjadikan siswa enggan untuk belajar. Guru yang berkepribadian dan memiliki kemampuan mendidik akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga akan mempengaruhi kinerjanya dan prestasinya. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru dituntut bertindak sebagai motivator dan dinamisator serta fasilitator dalam proses belajar mengajar.

Guru yang memegang peran sentral tersebut tidak dapat digantikan oleh media apapun, karena guru dalam kegiatan proses belajar mengajar menjadi penentu arah kebijakan keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Bagaimana jika guru tidak hadir atau terlambat masuk kelas, apakah dapat digantikan dengan media pembelajaran untuk menggantikan guru? Tentu tidak dapat diigantikan. Ada unsur unsur manusiawai yang perlu ditanamkan kepada siswa sehingga mampu belajar dengan baik dan termotivasi. Prestasi belajar siswa yang dicapai dipengaruhi oleh faktor guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam pembelajaran ada yang dianggap menyenangkan siswa dan ada yang dianggap menjemukan. Kenyataan dilapangan tidak semua guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar akan timbul manakala siswa merasakan adanya kebutuhan belajar. Pada saat siswa melemah semangatnya, guru harus mampu membangkitkannya dan setiap saat guru harus memberikan motivasi pada siswa untuk selalu giat dalam belajar. Apabila motivasi ini tetap stabil dan terjaga dapat dilakukan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif apabila semua unsur – unsurnya mendukung dan mngenai sasaran. Motivasi sebagai modal dasar bagi peningkatan prestasi belajar siswa . Siswa yang bermotivasi tinggi akan bersemangat dalam belajardan semangat tersebut menyebabkan anak lebih menguasai materi pelajaran yang pada akhirnya prestasi belajarnya akan meningkat. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi

pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah "hasilnya". Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan "hasil" itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memerhatikan bagaimana "prosesnya". Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik, atau kalau boleh dikatakan hasil itu adalah *hasil semu.*

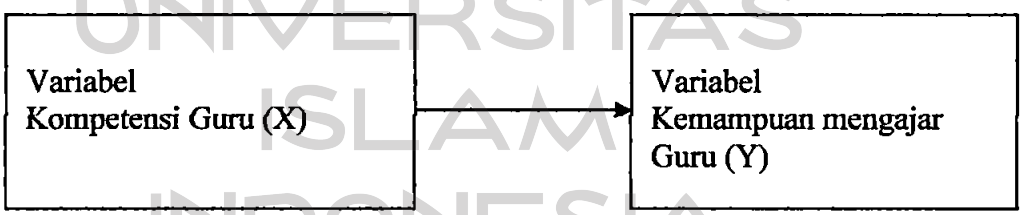
Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor tersebut, faktor guru merupakan faktor yang sangat menentukan terselenggaranya proses belajar mengajar. Keberadaan guru merupakan ujung tombak keberhasilan proses belajar mengajar karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik.

Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang memadai akan sangat membantu siswa dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran. Tinggi rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru berkaitan dengan kemampuan mengajar yag dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran atau mengajar di kelas, paling tidak guru menguasai beberapa kegiatan pokok seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyampaikan materi, memilih metode, memotivasi siswa, menguasai bahan yang diajarkan, memilih strategi belajar, keterampilan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa dan menganalisisnya untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya.

Guru masuk yang kelas hanya memberikan catatan dan tugas kepada siswa atau sering terlambat masuk kelas, hal ini akan berpotensi pada suasana kelas menjadi tidak kondusif. Sebaliknya dalam situasi normal, dengan hadirnya guru dan mampu mengelola kelas dengan baik akan menjadikan kondusifnya kelas. Komunikasi yang dibangun siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dengan pengelolaan kelas yang kondusif memungkinkan siswa belajar dengan enuh perhatian. Perasaan senang dalam belajar akan menambah rasa percaya diri dan menentukan keberhasilan dalam belajar. Untuk itu guru perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah sebagai pimpinan dengan memberikan penghargaan yang layak kepada guru yang berprestasi atau memberikan motivasi kepada guru yang kurang semangat dalam melaksnaakan tugasnya.

Berdasarkan kerangka pikiran diatas maka dapat disusun dalam bentuk bagan hubungan kompetensi guru dengan kemampuan mengajar sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antar Variabel penelitian

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan mengajar guru, baik buruknya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan mendukung terhadap kemampuan mengajar guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik atau metode *Fild research* yaitu mengadakan penelitian lapangan di mana sumber data tersebut dapat digali yaitu di MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal. Penelitian ini termasuk penelitian expost-facto.[1] yaitu penelitian berhubungan dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang sudah dinyatakan secara eksplisit kemudian dihubungkan dan tidak dibuat perlakuan atau manipulasi data pada variabel penelitian penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta yang ada pada diri responden.[2]

Penelitian ini mencari hubungan dua variabel yaitu variabel kompetensi pedagogik dan variabel kemampuan mengajar. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mendapatkan data primer mengenai kompetensi pedagogik. Teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan skala Likert yaitu disusun dalam bentuk butir–butir pertanyaan dari tiap indikator yang terdapat dalam variabel penelitian dan tiap butir pertanyaan diikuti oleh 5 (lima) respon yang menunjukkan tingkatan skala dari responden. Masing–masing tingkatan skala sikap tersebut memiliki skor yang berbeda, skor terendah adalah 1 (satu)

---

[1] Ketut Sukardi, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 15

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) , hal 93

dan skor tertinggi adalah 5 (lima) untuk butir pertanyaan. Jawaban pertanyaan positif dari angket pada jawaban Selalu (SL) diberi skor 5 , dijawab sering (SR) diberi skor 4 (empat) , kadang – kadang (KK) diberi skor 3, dijawab pernah (P) diberi skor 2 (dua) dan dijawab tidak pernah (TP) diberi skor 1 (satu), kemudian untuk pertanyaan negatif dari angket jawaban Selalu (SL) dinilai 1, dijawab sering (SR) dinilai 2, kadang–kadang (KK) diberi skor 3, dijawab pernah (P) diberi skor 4 dan dijawab tidak pernah (TP) diberi skor 5.

Penelitian ini dapat disebut penelitian survey yang menitikberatkan pada penelitian korelasional yang menyelidiki hubungan antar variabel. Dengan penelitian korelasi ini, penulis bermaksud mencari atau menyelidiki hubungan kompetensi Pedagogik Guru PAI (X) dengan Kemampuan Mengajar (Y).

Variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan Variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru MAN Pagerbarang sebanyak 13 orang guru PAI yang mengajar dari kelas X-XII dengan objek penelitian kompetensi pedagogik guru PAI dan kemampuan mengajar guru. Objek penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X).
2. Kemampuan Mengajar Guru PAI (Y).

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pagerbarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Alamat lokasi penelitian ini adalah MAN Pagerbarang berada di Jalan Gamprit Nomor 1 Pagerbarang - Kecamatan Pagerarang Kabupaten Tegal Kode Pos 52462. MAN Pagerbarang merupakan MAN yang ditingkatkan statusnya menjadi negeri pada Tahun 1996 semula bernama MA Darul Ulum Pagerbarang Kabupaten Tegal dibawah Yayasan Darul Ulum yang ditehuai Oleh H. Mukson (Alm) dan diteruskan oleh putranya H.MA Shoin Muchson. Setelah tanah dan bangunan diwakapkan ke Menteri Agama RI Tahun 1995 setahun kemudian dinegrikan menjadi MAN Pagerbarang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori di atas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis kerja (Ha): Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal. Adapun hipotesis Nihil (Ho) berbunyi: Tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada calon responden untuk diisi sesuai dengan kondisi pribadinya atau yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi paedagogik guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket berskala pengukuran ordinal dengan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinum dengan rentang skor 1-5 dengan 5 alternatif jawaban. Skala tersebut menjadi ukuran untuk menyusun skor – skor tiap item yang dijawab responden dari angket yang diberikan peneliti kemudian untuk dijawab sehingga diperoleh jawaban sebagai data penelitian tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Tabel : 3.2

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Pernyataan-Pernyataan Negatif Skor	Pernyataan-Pernyataan Positif skor
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pengamatan

Pengamatan adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam Observasi penulis mengadakan pengamatan terhadap praktik mengajar guru PAI MAN Pagerbarang tahun pelajaran 2012/2013. Pengamatan dilakukan untuk menilai kemampuan mengajar guru PAI di kelas secara langsung dengan menggunakan instrumen Alat Penilaian Kemampuan Mengajar Guru (APKG) yang distandarisasi oleh sekolah. Dalam kegiatan ini penulis meminta bantuan kepala MAN bersama peneliti melakukan kegiatan pengamatan langsung.

3. Interview

Interview yaitu tanya jawab dengan kepala MAN untuk mengungkap kondisi belajar mengajar secara umum di MAN Pagerbarang, data perkembangan MAN Pagerbarang, sejarah berdirinya MAN Pagerbarang, serta perkembangan peserta didik baik mengenai prestasi akademis dan non akademis yang dicapai MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

4. Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang–barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu penulis mengambil data–data tertulis yang berkenaan situasi dan kondisi pendukung kegiatan pembelajaran di MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal seperti data nama guru, status kepegawaian dan profil sekolah.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk variabel kompetensi Pedagogik dan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang. Untuk memperoleh data pembuatan instrumen terlebih dahulu dilakukan inventarisasi indikator dari masing-masing variabel.

Tabel. 3.3

Kisi-Kisi Penyebaran Variabel Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Sumber	No. Butir
1	Kompetensi pedagogik guru	(1) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;	Guru	1-2
		(2) penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama		3-4
		(3) pengembangan kurikulum pendidikan agama		5-6
		(4) penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama		7-8
		(5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama		9-10
		(6) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki *dalam bidang pendidikan agama*		11-12
		(7) komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik		13-14
		(8) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;		15-16
		(9) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama;		17-18
		(10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama..		19-20

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2	Kemampuan mengajar Guru PAI	1. Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran 2. Membuka Pembelajaran 3. Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada kegiatan Inti 4. Pendekatan dalam Pembelajaran 5. Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran 6. Penilaian hasil belajar 7. Penunjang dalam kegiatan pembelajaran di kelas 8. Menutup Pembelajaran	Guru	1-3 4-5 6-9 10-13 14-15 16-17 18 19-20

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Pengujian Validitas

Sugiyono mengemukakan bahwa validitas merupakan derajat ketetapatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya tejadi pada objek penelitian.[3]

Menurut Saifudin Azwar mengatakan bahwa "menggunakan alat ukur kadang kala tidak memberikan hasil ukur yang cermat dan teliti sehingga akan menimbulkan kesalahan (*varians error*). Kesalahan tersebut dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (*overestimate)* atau terlalu rendah (*underestimate).* Alat ukur yang valid adalah yang memiliki varians error

[3] Sugiyono, *Op.cit.* hal 267

yang kecil."[4] Dalam kaitannya dengan koefisien korelasi antara item dengan skor total tes, sedikitnya jumlah item yang ada dalam tes akan mengakibatkan terjadinya overestimasi terhadap korelasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, agar memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes. Menurut Suharsimi, "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 16.0.*

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikasi sebagai berikut:

a. Keputusan pengujian validitas konsumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut: item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
b. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

[4] Saefudin Azwar, *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal 7.

2. Pengujian Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (reliabel). Sugiyono mengemukakan bahwa "Reliabilitas adalah sejauhmana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan terhadap karakteristik tertentu".[5] Uji reliabilitas gunanya untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

Koefisien Alpha Cronbach (Ca) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian karena instrumen skornya merupakan rentangan skala 1-7. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1,00 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

[5] Sugiyono, *Op.cit.* hal 282

H. Pengolahan dan Deskripsi Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran angket.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif ranking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Pengukuran dalam kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert yaitu kuisioner yang disebarkan dan dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden hanya tinggal memberi silang (X) pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing. Kolom tersebut diber bobot sebagai berikut:

Tabel : 3.4
Interpretasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3. *Tabulating*, yaitu tabulasi membuat hasil skoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain. Data yang diperoleh dari pengukuran skala ini disebut data ordinal yaitu data berjenjang yang jarak antara satu data dengan data yang lain tidak sama. Tetapi di lain pihak, pengolahan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka terlebih dahulu data skala ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval.
5. Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan Y dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran kompetensi pedagogik dan kemampuan mengajarnya guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya mengadakan anlisis terhadap semua data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan anlisis: (1) analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel (2) analisis uji syarat (3) analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji model, uji kekuatan hubungan, dan kontribusi.

a. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data pada hakekatnya bagaimana agar supaya data hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan data tersebut. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan anlisis: (1) analisis deskriptif untuk mendeskriptifkan variabel (2) analisis uji syarat (3) analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji kekuatan hubungan, dan kontribusi.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian. Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat generalisasi hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Statistik deskriptif berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan dengan mendeskripsikan data-data hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif. Termasuk dalam analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara katagorial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor menjadi 5 (lima) yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Rentang skor ideal yang ada sesuai skala Likert berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) karena ada 5 (lima) alternatif jawaban.

c. Analisis uji syarat

Analisis uji syarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain hubungan variabel X dan Y harus liniear dan bentuk distribusi semua variabel dari subyek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

d. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *non parametrik* yang merupakan korelasi antara dua varabel saja. Uji Statistik Non-Parametrik ialah suatu uji statistik yang tidak memerlukan adanya asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasinya (belum diketahui sebaran datanya dan tidak perlu berdistribusi normal). Oleh karenanya statistik ini juga dikemukakan sebagai statistik bebas sebaran (tdk mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak). Menurut Singgih Santoso mengemukakan bahwa statistika non-parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala Nominal atau Ordinal. Data berjenis Nominal dan Ordinal tidak menyebar normal. Dari segi data, pada dasarnya data berjumlah kecil, yakni kurang dari 30 data. [6]

Prosedur korelasi *bivariat* menghitung koefisien korelasi Pearson. Korelasi mengukur bagaimana variabel-variabel atau tingkat rank berhubungan. Koefisien korelasi Sperman R merupakan ukuran hubungan linear. Dua variable mungkin mempunyai hubungan yang sempurna tetapi tidak linear. Korelasi bivariat menghitung pasangan hubungan untuk suatu set variable dan menampilkan hasilnya pada suatu tabel. Hal ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variable skala atau

[6] Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta, Gramedia, 2011), hlm 242

ordinal. Nilai koefisien korelasi antara -1 sampai dengan 1. jika nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan tidak ada hubungan linear antara dua variabel.

Besar kecilnya harga r_{xy} menunjukkan besar kecilnya korelasi. Uji korelasi atau analisis korelasi yaitu teknik untuk menentukan sampai sejauhmana hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi Product moment. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y.

Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif korelasi antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

1) Jika nilai r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2) Jika nilai r = - (atau mendekati -, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3) Jika nilai r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Proses analisis korelasi untuk mengetahui hubungan kedua variabel penelitian ini sepenuhnya akan dilakukan dengan bantuan sofware komputer program SPSS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak bulan Juli 2012 sampai dengan Oktober 2012 dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Bulan Juli 2012 meminta ijin kepada kepala MAN untuk mengadakan studi pendahuluan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan masalah penelitian ini.

b. Pada tanggal 27-30 Agustus 2012 mengadakan try out instrumen penelitian setelah angket mendapat persetujuan dosen pembimbing. Try out diberikan kepada 24 orang guru MAN yang bukan guru PAI untuk uji validitas dan reliabilitas angket.

2. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen (*Quesioner*). Suatu instrumen (*Quesioner*) dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Disitu, instrumen penelitian mampu mewakili berbagai hal yang dimaksud dalam kuesioner (berbagai variabel), serta mampu menangkap tujuan dan maksud dari pertanyaan kuesioner yang merupakan pengejawantahan maksud dan tujuan peneliti.

Instrumen pertama yang diukur validitasnya dalam penelitian ini adalah karakteristik individu. Adapun *output* pengolahan statistik berkaitan dengan validitas Kompetensi Pedagogik 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik (X)

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
Q1	Pearson Correlation	1,000	,871	,871	,681	,557	,681	,633	,	,871	,122
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,000	,000	,005	,000	,001	,	,000	,570
	Sum of Squares and Cross-products	29,625	18,125	18,125	14,750	10,500	14,750	20,250	,000	18,125	1,875
	Covariance	1,288	,788	,788	,641	,457	,641	,880	,000	,788	8,152E-02
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q2	Pearson Correlation	,871	1,000	,726	,641	,340	,641	,634	,	,726	-,243
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,000	,001	,104	,001	,001	,	,000	,252
	Sum of Squares and Cross-products	18,125	14,625	10,625	9,750	4,500	9,750	14,250	,000	10,625	-2,625
	Covariance	,788	,636	,462	,424	,196	,424	,620	,000	,462	-,114
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q3	Pearson Correlation	,871	,726	1,000	,706	,340	,706	,634	,	1,000	,127
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,	,000	,104	,000	,001	,	,000	,553
	Sum of Squares and Cross-products	18,125	10,625	14,625	10,750	4,500	10,750	14,250	,000	14,625	1,375
	Covariance	,788	,462	,636	,467	,196	,467	,620	,000	,636	5,978E-02
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q4	Pearson Correlation	,681	,641	,706	1,000	,145	1,000	,792	,	,706	,260
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,	,499	,000	,000	,	,000	,220
	Sum of Squares and Cross-products	14,750	9,750	10,750	15,833	2,000	15,833	18,500	,000	10,750	2,917
	Covariance	,641	,424	,467	,688	,696	,688	,804	,000	,467	,127
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q5	Pearson Correlation	,557	,340	,340	,145	1,000	,145	,000	.	.340	.256
	Sig. (2-tailed)	,005	,104	,104	,499	,	,499	1,000	,	,104	,228
	Sum of Squares and Cross-products	10,500	4,500	4,500	2,000	12,000	2,000	-1,735	,000	4,500	2,500
	Covariance	,457	,196	,196	8,696E-02	,522	8,696	-7,542	,000	,196	,109
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

Q6	Pearson Correlation	,681	,641	,706	1,000	,145	1,000	,792	,	,706	,260
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,499	,	,000	,	,000	,220
	Sum of Squares and Cross-products	14,750	9,750	10,750	15,833	2,000	15,833	18,500	,000	10,750	2,917
	Covariance	,641	,424	,467	,688	,696	,688	,804	,000	,467	,127
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q7	Pearson Correlation	,633	,634	,634	,792	,000	,792	1,000	,	,634	-,075
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,000	1,000	,000	,	,	,001	,726
	Sum of Squares and Cross-products	20,250	14,250	14,250	18,500	-1,73 5	18,500	34,500	,000	14,250	-1,250
	Covariance	,880	,620	,620	,804	-7,54 2	,804	1,500	,000	,620	-5,435
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q8	Pearson Correlation	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
	Sig. (2-tailed)	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
	Covariance	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q9	Pearson Correlation	,871	,726	1,000	,706	,340	,706	,634	,	1,000	,127
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,104	,000	,001	,	,	,553
	Sum of Squares and Cross-products	18,125	10,625	14,625	10,750	4,500	10,750	14,250	,000	14,625	1,375
	Covariance	,788	,462	,636	,467	,196	,467	,620	,000	,636	5,978
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q10	Pearson Correlation	,122	-,243	,127	,260	,256	,260	-,075	,	,127	1,000
	Sig. (2-tailed)	,570	,252	,553	,220	,228	,220	,726	,	,553	,
	Sum of Squares and Cross-products	1,875	-2,625	1,375	2,917	2,500	2,917	-1,250	,000	1,375	7,958
	Covariance	8,152E-02	-,114	5,978E-02	,127	,109	,127	-5,435	,000	5,978	,346
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lanjutan tabel 4.1

		Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20
Q11	Pearson Correlation	1,000	,932	,827	,350	,265	,449	,775	,461	,290	,781
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,093	,210	,028	,000	,023	,170	,000
	Sum of Squares and Cross-products	29,625	26,750	16,750	7,125	5,750	9,125	17,375	13,875	5,375	17,000
	Covariance	1,288	1,163	,728	,310	,250	,397	,755	,603	,234	,739
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q12	Pearson Correlation	,932	1,000	,875	,326	,230	,359	,763	,625	,069	,853
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,121	,279	,085	,000	,001	,747	,000
	Sum of Squares and Cross-products	26,750	27,833	17,167	6,417	4,833	7,083	16,583	18,250	1,250	18,000
	Covariance	1,163	1,210	,746	,279	,210	,308	,721	,793	5,435E-02	,783
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q13	Pearson Correlation	,827	,875	1,000	,294	,282	,318	,778	,547	,256	,672
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,163	,183	,130	,000	,006	,227	,000
	Sum of Squares and Cross-products	16,750	17,167	13,833	4,083	4,167	4,417	11,917	11,250	3,250	10,000
	Covariance	,728	,746	,601	,178	,181	,192	,518	,489	,141	,435
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q14	Pearson Correlation	,350	,326	,294	1,000	,835	,021	,230	,212	,069	,335
	Sig. (2-tailed)	,093	,121	,163	.	,000	,923	,279	,321	,750	,110
	Sum of Squares and Cross-products	7,125	6,417	4,083	13,958	12,417	,292	3,542	4,375	,875	5,000
	Covariance	,310	,279	,178	,607	,540	1,268E-02	,154	,190	3,804E-02	,217
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q15	Pearson Correlation	,265	,230	,282	,835	1,000	-,062	,402	,329	,092	,188
	Sig. (2-tailed)	,210	,279	,183	,000	.	,775	,052	,116	,669	,378
	Sum of Squares and Cross-products	5,750	4,833	4,167	12,417	15,833	-,917	6,583	7,250	1,250	3,000
	Covariance	,250	,210	,181	,540	,688	-3,986E-02	,286	,315	5,435E-02	,130
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
	Pearson Correlation	,449	,359	,318	,021	-,062	1,000	,339	-,224	,618	,134
	Sig. (2-tailed)	,028	,085	,130	,923	,775	.	,106	,293	,001	,533
	Sum of Squares and Cross-products	9,125	7,083	4,417	,292	-,917	13,958	5,208	-4,625	7,875	2,000
	Covariance	,397	,308	,192	1,268E-02	-3,986E-02	,607	,226	-,201	,342	8,696E-02

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q17	Pearson Correlation	,775	,763	,778	,230	,402	,339	1,000	,620	,401	,607
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,279	,052	,106	.	,001	,052	,002
	Sum of Squares and Cross-products	17,375	16,583	11,917	3,542	6,583	5,208	16,958	14,125	5,625	10,000
	Covariance	,755	,721	,518	,154	,286	,226	,737	,614	,245	,435
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q18	Pearson Correlation	,461	,625	,547	,212	,329	-,224	,620	1,000	-,311	,542
	Sig. (2-tailed)	,023	,001	,006	,321	,116	,293	,001	.	,139	,006
	Sum of Squares and Cross-products	13,875	18,250	11,250	4,375	7,250	-4,625	14,125	30,625	-5,875	12,000
	Covariance	,603	,793	,489	,190	,315	-,201	,614	1,332	-,255	,522
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q19	Pearson Correlation	,290	,069	,256	,069	,092	,618	,401	-,311	1,000	,000
	Sig. (2-tailed)	,170	,747	,227	,750	,669	,001	,052	,139	.	1,000
	Sum of Squares and Cross-products	5,375	1,250	3,250	,875	1,250	7,875	5,625	-5,875	11,625	4,415E-16
	Covariance	,234	5,435E-02	,141	3,804E-02	5,435E-02	,342	,245	-,255	,505	1,920E-17
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Q20	Pearson Correlation	,781	,853	,672	,335	,188	,134	,607	,542	,000	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,110	,378	,533	,002	,006	1,000	.
	Sum of Squares and Cross-products	17,000	18,000	10,000	5,000	3,000	2,000	10,000	12,000	4,415E-16	16,000
	Covariance	,739	,783	,435	,217	,130	8,696E-02	,435	,522	1,920E-17	,696
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil pengujian statistik *correlation Pearson* tentang validitas kompetensi pedagogik sebagaimana dalam tabel 4.1 tersebut di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan (pernyataan) adalah valid. Hal itu dibuktikan dengan output statistik yang menunjukkan bahwa hubungan atau pengaruh antar item pertanyaan, maupun antara item pertanyaan dengan totalnya signifikan baik dengan alpha 10% maupun 5%. Hal itu berarti, bahwa

item-item pernyataan (pertanyaan) dalam instrumen penelitian valid mengukur *konstruk/variabel* kompetensi pedagogik.

Pernyataan tersebut mampu menangkap, mewakili, dan mengukur maksud dan tujuan sebagaimana yang dimaksud dalam kuesioner bersangkutan, artinya, bahwa item-item tersebut mampu dimengerti dan dipahamai oleh responden secara sama, sehingga maksud yang diharapkan dalam kuesioner (sebagaimana harapan peneliti) dapat tertangkap, sehingga jawaban responden tidak bias. Hal itu penting, guna menjamin validitas hasil penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Variabel yang diuji reliabilitas adalah instrumen kompetensi pedagogik guru. Maksud uji reliabilitas instrumen kompetensi pedagogik guru untuk membuktikan apakah item-item pertanyaan (pernyataan) dalam instrumen (angket) yang merupakan pengejawantahan indikator dari variabel atau konstruk karakteristik pekerjaan stabil (*reliabel*) atau tidak. Satu kuesioner dikatakan reliabel manakala jawaban sesorang (*responden*) terhadap pernyataan dalam instrumen (angket) konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen (kuesioner) penelitian tentang kompetensi pedagogik guru setelah diuji secara statistik menunjukkan sebagaimana dalam tabel 4.2, berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.680	.698	20

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil perhitungan statistik crombach's alpha tentang reliabilitas instrumen penelitian karakteristik individu sebagaimana dalam tabel 4.2. tersebut di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan (pernyataan) dalam instrumen adalah relibael. Hal itu, ditunjukkan dengan output statistik yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.680 yang berada diatas 0. 650, yang berarti bahwa item dalam instrumen penelitian reliable (handal) dalam mengukur variabel karakteristik individu (Nunnally, 1969 dalam Ghozali Imam 2010).

Melihat fakta sebagaimana tersebut diatas dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan (pernyataan) dalam kuesioner (instrumen) memiliki stabilitas baik dalam runut ruang maupun waktu. Dengan demikian, data yang diperoleh dari penyebaran instrumen atau kuesioner menjadi bebas dari spesifikasi.

B. Persyaratan Uji Analisis Data

1. Uji Homoginitas

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji homoginitas data hasil angket ataupun hasil pengamatan. Uji homoginitas dengan Tes Barleth dengan asumsi bahwa sampel diambil dari populasi yang sama, dan bermaksud untuk melakukan generalisasi untuk hasil

penelitian.[1] Hal ini dilakukan untuk memperoleh jawaban apakah kompetensi pedagogik guru memberi kontribusi positif dan berhubungan dengan kemampuan mengajar guru PAI MAN Pagerbarang, uji homoginitas berkaitan dengan analisis deskriptif serta hubungan korelasional kedua variabel tersebut. Data deskriptif ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen atau tidak, sehingga akan berpengaruh pada validitas data yang digunakan. Apabila varians yang dimiliki sanpel-sampel yang bersangkutan tidak jaun berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. **KMO** merupakan suatu nilai yang merupakan ukuran untuk kelayakan data. Nilai KMO yang kecil mengindikasikan bahwa analisis factor harus dipertimbangkan kembali, karena korelasi antar peubah asal tidak dapat diterangkan oleh peubah lain. Menurut Kaiser dan Rice (1974) menetapkan criteria pengukuran bahwa 0.9 adalah sangat bagus; 0,8 adalah bagus; 0,7 adalah cukup; 0,6 adalah kurang; 0,5 adalah jelek dan di bawah 0,5 tidak dapat diterima (Sharma,1996). Menurut J. Supranto, jika besar KMO lebih dari 0,5 maka penggunaan analisis factor sudah cocok untuk data tersebut.

Hasil Uji Bartleth untuk uji homoginitas sebagaimana tabel out put SPSS berikut ini.

[1] Arikunto, Suharsimi, *Op. Cit,* hlm 364

Tabel 4.3
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,673
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	40,114
	df	1
	Sig.	,000

Berdasarkan tebal di atas dapat diketahui bahwa harga KMO sebesar 0,673 dapat dikatakan homogin, karena nilai KMO-Bartlet sebesar 0,673 di atas 0,500. Hasil table KMO and Bartlett's Test didapat nilai KMO sebesar 0,673. Ini berarti bahwa analisis Faktor cukup tepat untuk menganalisis untuk menganalisis tingkat homoginitas data yang bersangkutan.

3. Uji Multocollinearity

Uji *multicollinearity* bertujuan untuk mendeteksi dan mengobati apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variable independent atau tidak. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka uji kausalitas dalam regresi linier berganda menjadi terganggu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korealsi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Adapun hasil pengujian *milticollinearity* dinyatakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Multicollinearity* dan *Partial Test*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.258	4.630		1.783	.078		
	KP	-.037	.124	-.029	-.300	.765	.749	1.335
	KM	.330	.095	.304	3.470	.001	.927	1.079

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel sebagaimana tersebut diatas menunjukkan bahwa model bebas dari *multicollinearity*. Hal itu ditunjukkan dengan hasil pengolahan statistik dimana nilai *tolerance* tidak melebihi nilai 10 (0.749, 0.927) dan nilai v*ariance inflation factor* (VIF) kurang dari nilai 20 (1. 335, dan 1.079) (Ghazali Imam, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model fit bebas dari gangguan *multicollinearity.*

C. Analisis Data Uji Hipotesis

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dengan menyebarkan angket kepada 13 orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam pada MAN Pagerbarang pada kelas XI-XII dan untuk mengetahui kemampuan mengajar di kelas yang dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dilakukan penskoran data dilanjutkan dengan analisis untuk menguji apakah hasil olah data uji (uji hipotesis) sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak. Namun sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif data.

a. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Negeri Pagerbarang

Sebelum menguji hipotesis, berikut penulis paparkan terlebih dahulu skor komulatif nilai angket tentang kompetensi pedagogik guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Tabel 4.5
Rekap Hasil Angket tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kode Responden	Skor yg diperoleh	Kriteria Kompetensi
1	A1	81	Tinggi
2	Qh1	70	Cukup
3	Fq1	82	Tinggi
4	Ski1	64	Cukup
5	A2	83	Tinggi
6	Qh2	72	Cukup
7	Fq2	73	Cukup
8	Ski2	66	Cukup
9	A3	79	Cukup
10	Qh3	81	Tinggi
11	Fq3	78	Baik
12	Ski3	69	Cukup
13	BTQ	82	Tinggi
	JUMLAH	980	

Berdasarkan skor yang diperoleh dari angket guru sebagaimana dipaparkan di atas, diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

1) Kompetensi Tinggi dengan skor 81-100 = 5 orang.
2) Kompetensi Cukup dengan skor 61- 79 = 8 orang.
3) Kompetensi Sedang dengan skor 41-60 = 0 orang.
4) Kompetensi Rendah dengan skor 31- 40 = 0 orang.
5) Kompetensi Rendah sekali dengan skor ≤ 30 =0 orang.

Berdasarkan data di atas maka diketahui bahwa ada 5 orang guru yang masuk dalam kategori kompetensi tinggi atau 38%, yang masuk kategori Cukup sebanyak 8 orang atau 62%, dan masuk kategori sedang dan rendah masing-masing 0%.

b. Data Kemampuan Mengajar Guru PAI Pada Madrasah Aliyah Negeri Pagerbarang

Data kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada MAN Pagerbarang diperoleh dari hasil sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Rekap Hasil Observasi dan supervisi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas

No	Kode Responden	Skor yang diperoleh	Kriteria
1	A1	84	Sangat baik
2	Qh1	73	Cukup baik
3	Fq1	85	Sangat baik
4	Ski1	67	Baik
5	A2	85	Sangat Baik
6	Qh2	75	Baik
7	Fq2	73	Cukup baik
8	Ski2	69	Cukup baik
9	A3	80	Baik
10	Qh3	83	Sangat baik
11	Fq3	80	Baik
12	Ski3	70	Cukup baik
13	BTQ	84	Sangat baik
	JUMLAH	1008	

Berdasarkan data di atas, maka diketahui bahwa kemampuan mengajar guru PAI MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

1) Kemampuan Sangat Baik dengan skor 81 -100 = 5 orang
2) Kemampuan Baik dengan skor 75- 80 = 4 orang
3) Kemampuan Cukup Baik dengan skor 66-74 = 4 orang
4) Kemampun Sedang dengan skor 55 - 65 = 0 orang
5) Kemampuan Kurang Baik dengan skor ≤ 56 =0 orang

2. Melakukan Analisis Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu peneliti mengubah hipotesis kerja menjadi hipotesis Nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Kerja (Ha): Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal

Uji hipotesis dengan menggunakan menggunakan program SPSS versi 16. Adapun hasil uji menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagaimana output SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.44
Correlations

		RANK of PEDAGOGI	RANK of MENGAJAR
RANK of PEDAGOGI	Pearson Correlation	1,000	,979
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	13	13
RANK of MENGAJAR	Pearson Correlation	,979	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	13	13

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Hasil analisis uji hipotesis dengan SPSS ver 16 tersebut di atas diketahui harga r= 0,979, apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df/db 13 sebesar 0, 553 yang berarti signifikan, hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, **diterima.** Dengan demikian hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi: Tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, **ditolak.**

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau kebermaknaan hubungan kopetensi pedagogik dan kemampuan mengajar dengan cara melihat rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho = $\rho = 0$: Artinya tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Ho = $\rho \neq 0$: Artinya Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Hasil pengujian dengan satu pihak maka diketahui bahwa pengambilan keputusannya didasarkan pada angka probabilitas:

Jika probalilitas ≥ 0,05 maka Ho diterima yang berarti hubungannya tidak signifikan. Jika probalilitas ≤ 0,05 maka Ho ditolak yang berarti hubungannya signifikan.

Tabel 4.45
Coefficients Correlation

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,758	4,230		,416	,000
	X	,238	,222	,502	1,071	,309

a Dependent Variable: Y

Hasil pengolahan dengan SPSS diketahui bahwa signifikansi pada satu sisi (1-tiled) dari output (diukur dari probalilitas) untuk variabel kompetensi pedagogik guru PAI terhadap variabel kemampuan mengajar guru sig.0,000 jauh di bawah 0,005, hal ini berarti hipotesis nihil **ditolak** (Ho ditolak) ini berarti bahwa hubungan kedua variabelnya signifikan dan positif. Untuk mengetahui apakah model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan mengajar guru, dapat dianalisis dari tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.46

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,655	2	31,328	7,350	,001
	Residual	42,622	10	4,262		
	Total	105,277	12			

a Predictors: (Constant), X
b Dependent Variable: Y

Menunjuk hasil analisis SPSS dengan ANOVA atau F-test di atas, diperoleh F_{hitung} adalah 7,350 dengan tingkat signifikansi 0,002 jauh berada dibawah 0,005 maka Ho ditolak, artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi tinggi rendahnya kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang.

Selanjutnya tabel *coefficients* menggambarkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut: Y = a + b1X1

Tabel 4.30
Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	*1,758*	*4,230*		*,416*	*,000*
	X	,238	,222	,502	1,071	,309

a Dependent Variable: Y

Tabel *coefficients* menggambarkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut: Y = a + b1X1 = 1,758 + 0,238X1. Nilai konstanta dari koefisien sebesar = 1,758 hal ini berarti bahwa jika tidak ada kenaikan

nilai dari variabel kompetensi pedagogik guru (X), maka nilai kemampuan mengajar adalah 1,758. Koefisien regresi X sebesar 0,238. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan satu skor atau nilai pada kompetensi pedagogik guru maka masing-masing akan dapat menambah kenaikan nilai kemampuan mengajar sebesar 0,238 point.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dengan kemampuan mengajar guru pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal dikatakan signifikan. Hubungan variabelnya positif artinya semakin baik kompetensi pedagogik guru maka akan semakin meningkat tinggi kemampuan mengajarnya dengan bukti bahwa harga rxy= 0,762, apabila dikonsultsikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df/db 13 sebesar 0, 553 yang berarti signifikan, hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan Kemampuan Mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, **diterima.** Kemudian harga $r_{xy} = 0,762 > t_{tabel}$ 0,553 yang berarti bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan secara simultan terhadap kemampuan mengajar guru.

Kontribusi kompetensi pedadodik guru adalah KD = r^2 x 100% yakni KD = 0,762 x 0,762 = 0,5806 x 100% = 58,06%. Hal ini berarti ada faktor lain yang turut serta membangun kemampuan mengajar guru sebanyak 42%. Faktor lain tersebut dimungkinkan adalah reward, gaya kepemimpinan, kesehatan, motivasi dan dedikasinya.

D. Pembahasan

Guru sebagai tenaga kependidikan di madrasah menempati posisi yang paling strategis dan sentral dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberhasilan atau kegagalan sebuah pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor guru, baik sebagai pribadi maupun sebagai kelompok. Dalam konteks tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, yang mencerminkan kualitas profesional sebagai guru yang lahir secara sadar dari dalam dirinya. Guru dalam usaha meningkatkan kemampuan mengajar tidak lepas dari kompetensi pedagogik yang dimilikinya sebagai guru. Kompetensi yang dimilikinya berkaitan dengan motivasi diajukan dengan gejala seperti perilakunya, tidak berorientasi tujuan, komitmen terhadap tujuan dan nilai bagi organisasi.

Berkaitan dengan kompetensi dan citra guru Pendidikan Agama Islam sekarang ini bahwa kompetensi guru menjadi sorotan khusunya pada kompetensi yang dimilikinya, guru yang berkualifikasi profesional adalah guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajar, dan kepribadian mantap. Guru hendaknya berwawasan dan berkembang menggalang persatuan bangsa tanpa menjadi otoriter dan dogmatik dalam pengajarannya. Guru hendaknya bermoral tinggi dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Kompetensi pedagogik guru sebagaimana hasil temuan di atas dalam penelitian ini lebih merujuk pada pencerminan kepemilikan kemampuan

dalam merencanakan, melaksanakan, mengevluasi pembelajaran. Paka kemampuan mengaar lebih ditekankan pada keterampilan melaksnakan proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dalam memberikan pelajaran di kelas sangat sulit, karena melibatkan faktor individual dan organisasional. Yang tergolong individual adalah kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap (*attitudes*) dan kemampuan (*abilities*). Sedangkan yang tergolong organisatoris meliputi pembayaran / gaji (*pay*), kemampuan kerja (*job scurity*) sesama guru (*cowerkers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*) dan pekerjaan itu sendiri (*job it self*).

Sebagaimana menurut Imam Al-Ghozali disebutkan bahwa guru adalah orang yang berilmu beramal dan mengajar. Orang seperti ini merupakan gambaran orang yang terhormat di kolong langit. Dari sini, Al-Ghazali menekankan perlunya keterpaduan ilmu dengan amal. Ia menyerupakan guru sejati dengan matahari yang menyinari sekelilingnya yang membuat harum sekitarnya . Berangkat dari persepektif idealistik profesi guru tersebut, Al-Ghazali menandaskan bahwa orang yang sibuk mengajar merupakan orang yang "bergelut" dengan sesautu yang amat penting sehingga ia perlu menjaga etiket dan kode etik profesinya. Jabatan guru sebagai jabatan profesional memiliki kode etik yang mengaah pada sikap profesional sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya menjadi terarah.

Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan kompetensi guru dengan kemampuan mengajar, hal ini dilihat dari kemampuan-kemampuan merencanakan pembelajaran, menyampaikan,

memilih materi pelajaran, penguasaan materi pelajaran, dan kemampuan menilai hasil belajar, dan kemampuan guru dalam menggunakan media pelajaran.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran tidak terbatas pada penguasaan *subyek muatter* (isi) materi semata-mata, tetapi juga mampu mengembangkan isi materi tersebut dalam konteks pengembangan sikap peserta didik. Hal ini seperti yang dinyatakan Wardiman Djoyonegoro tentang kemampuan dasar guru dalam penguasaan materi pelajaran meliputi aspek substansi setiap mata pelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep dalam bidang ilmu tertentu yaitu agar peserta didik memiliki bekal pengetahuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Kemamuan memahami nilai dan sikap setiap ilmu yang ajarkan guru kepada siswa, melalui penguasaan materi ilmu pengetahuan, peserta didik dapat beragama dengan baik, lebih menghargai manusia dan lebih mencintai lingkungan serta memiliki watak yang kreatif, inovatif, jujur dan santun.

Dalam proses belajar mengajar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai manakala kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas dilaksanakan secara tidak efektif dan efisien. Tuntutan kemampuan melaksnaakan pembelajaran atau menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan merupakan suatu keharusan bagi guru bagian dari kompetensi yang wajib dimiliki. Antara rencana pembelajaran dan peyajian pembelajaran harus sesuai didukung

dengan kemampuan menggunakan alat peraga yang menyenangkan ati siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, aktif, efektif dan efisien.

Berkenaan dengan kemampuan guru dalam menyajikan pelajaran dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dimulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dilanjutkan dengan proses evaluasi merupakan tanggung jawab guru dalam pembelajaran. Keterampilan tersebut mutlak memerlukan pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan, memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok, penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan, dan menyusun intrumen penilaian.

Penerapan metode dalam proses pembelajaran penting untuk memberikan kesan mendalami dalam hati manusia berkaitan dengan penanaman nilai-nilai alamiyah. Transmisi ilmu kepada pelajaran tidak hanya mengisi akal dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga mengisi hati dengan ilmu yang hakiki. Guru dituntut kemampuannya tidak hanya pada pembuatan keputusan tentang peserta didik dengan memberikan peringkat tertentu, tetapi juga harus dapat menentukan apakah program pengajaran yang telah dilaksanakan sudah tepat atau belum, kegagalan mencapai tujuan sebagai pencerminan dari ketidak-tepatan pelaksanaan pengajaran yang telah dilakukan guru.

Satu hal yang penting diperhatikan bagi guru adalah kemampuan mengevaluasi hasil belajar, hasil observasi di lapangan diperoleh gambaran bahwa guru PAI MAN Pagerbarang yang sangat terampil mengadakan penilaian proses dan produk dilakukan secara variatif untuk tercapainya

indikator pencapaian dan materi pembelajaran (misalnya guru memuji siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, memberi pujian pada kelompok yang unggul sebanyak 46%, guru PAI MAN Pagerbarang yang dikatakan cukup terampil mengadakan penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran (misalnya guru memuji siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, memberi pujian pada kelompok yang unggul sebanyak 38%, guru PAI MAN Pagerbarang yang kurang terampil mengadakan penilaian proses secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran (misalnya guru memuji siswa yang mampu mengerjakan soal dengan baik, memberi pujian pada kelompok yang unggul hanyak sebanyak 16%.

Kenyataan tersebut menujukkan bahwa guru PAI MAN Pagerbarang sebagian kecil tidak memperhatikan keragaman alat penilaian. Biasanya guru menyukai alat penilain tertulis dengan terbatas pada pilihan ganda dan uraian. Alasannya lebih mudah dibuat dan dikoreksi. Kenyataan yang demikian membosankan siswa, tidak menantang dan kurang kreatif. Guru PAI sebaiknya melakukan penilaian yang variatif sesuai dengan jenis penilaian yang dibenarkan meurut peraturan seperti penilaian produk, portopolio, penilaian praktikum, penilaian lisan, penilaian sikap melalui pengamatan dan sebagainya. Berkaitan dengan penilaian hasil belajar maka ada tiga tahap dalam proses penilaian hasil belajar siswa yaitu *tahap persiapan*, pada tahap ini guru dituntut kemampuannya merumuskan tujuan dan bahan yang akan diajarkan, *tahap pelaksanaan* dimana guru menginventarisir kapan evaluasi

itu digunakan apakah pada awal pembelajaran atau setelah sekumpulan materi telah diajarkan, dan *tahap pemeriksaan* yaitu penentuan pengolahan dan pembuatan skor. Dalam tahapan ini seharusnya guru sudah menyiapkan kunci jawabannya.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki guru. Dengan demikian diduga ada hubungan yang positif kopetensi pedagogis guru dengan kemampuan mengajar, semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan semakin baik pula kemampuan mengajar guru. Kurangnya kompetensi pedagodik yang dimiliki guru, maka pembelajaran yang dilaksnakaan cenderung kurang optimal baik dilihat dari penyajian materi pelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan menentukan alat evaluasi hasil belajar siswa. Padahal tuntutan Kurikulum Satuan Pendidikan mengharuskan guru untuk melakukan proses belajar dan mengajar dengan pendekatan PAIKEM (pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Strategi pembelajaran PAIKEM menuntut pula guru agar menggunakan evaluasi pembelajaran secara monoton seperti tes tertulis pilihan ganda dan uraian (tertulis) semata melainkan juga menggunakan alat penilaian non tes seperti penilaian kinerja siswa seperti menilai keterampilan melakukan sesuatu, penilaian proyek yaitu menilai tugas yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu, portopolio, dan penilaian produk penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Jadi dalam penilaian hasil kerja siswa terdapat dua tahapan

penilaian yaitu penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah meliputi mata pelajaran Quran Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih serta BTQ sebagai muatan lokal PAI memiliki karakteristik yaitu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pribadi siswa. Dengan demikian keterampilan guru dalam mengevaluasi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afeketif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi satu kesauan dalam pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut dibutuhkan kemampuan dan keterampilan mengajar yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemampuan–kemampuan guru tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran meliputi kemampuan menyusun program perencanaan pembelajaran, menyajikan, mengevaluasi dan menggunakan hasil evaluasi dalam pembelajaran, terampil menggunakan alat peraga, dan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian kompetensi pedagogis sangat erat kaitannya dengan keterampilan mengajar guru di kelas. Semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka akan semakin mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisis uji hipotesis dan pembahasan pada bab IV tesis ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal beragam. Dalam penelitian ini kompetsni dikelompokan dalam lima kategori yaitu tinggi, cukup tinggi, sedang rendah dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI MAN Pagerbarang yang memiliki kompetensi tinggi (dengan skor 81-100) sebanyak 5 orang atau 39%, dan guru yang memiliki kompetensi Cukup tinggi (dengan skor interval 61- 79) sebanyak 8 orang atau 61%. Dengan demikian secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI pada MAN Pagerbarang [illegible]atakan memiliki kompetensi pedagogik yang cukup tinggi.
2. Kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal dikategorikan dalam lima kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, [illegible]ng. Hasil analisis data yang diperoleh dati hasil observasi dan supervisi terhadap 13 guru PAI Pada MAN Pagerbarang Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh data tingkat kemampuan mengajar guru dalam kategori memiliki kemampuan mengajar yang *sangat baik* dengan skor 81 -100 = 5 orang, kriteria kemampuan mengajar *baik* dengan skor 75- 80 sebanyak 4 orang, dan yang masuk dalam kategori kemampuan [illegible] skor 66-74 sebanyak 4 orang. Secara umum

kemampuan mengajar guru PAI Pada MAN Pagerbarang dapat dikatakan dalam kriteria Baik kemampuan mengajarnya.

3. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal. Hubungan variabelnya positif artinya semakin baik kopetensi pedagogik guru maka akan semakin meningkat tinggi kemampuan mengajarnya dengan bukti bahwa harga rxy = 0,979, apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df/db 13 sebesar 0, 553 yang berarti signifikan, hal ini berarti bahwa hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi "Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan kemampuan mengajar guru PAI pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal, diterima. Kemudian harga rxy = 0,979 > ttabel 0,553 yang berarti bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan secara simultan terhadap kemampuan mengajar guru.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, saran yang perlu penulis sampaikan adalah :

1. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogis melalui kegiatan MGMP, Work shop, FGD (Fokus Discusion Group) baik yang dilaksanakan Kantor Kementerian Agama maupun KKM MAN Kabupaten Tegal, selain itu pula agar lebih sering aktif membaca hasil penelitian (PTK) teman sejawat yang dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kepala MAN diharapkan mengadakan pelatihan guru berbasis teknologi terutama penggunaan komputer dan LCD sehingga semua guru PAI tidak tertinggal dalam pemanfaatan media dan alat bantu pembelajaran yang berbasis ilmu dan teknologi pembelajaran.
3. Kepala laboratorium diharapkan ikut menjadi tutor sebaya bagi guru yang bermaksud menguasai keterampilan menggunakan alat-alat peraga seperti penggunaan internet, LCD, dan laboratorium Pendidikan Agama Islam yang tersedia di MAN Pagerbarang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Akdon dan Sahlan Hadi. 2005. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen.* Bandung: Dewa Ruchi.

Ali. Mohammad. 2000.*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Ali. Mohammad. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Alias. dkk. 2000.*Mengenal SPSS Ver 10* . Jakarta: Aksara Baru.

Amidjaja. DA Tisna. 2003. *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Arifin. HM. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian. suatu pendekatan Praktik*. Jakata: CV.Rineka Cipta.

Azwar. Syaefudin. 2006.*Sikap dan Pengukuran Manusia*. Jakarta: Gramedia

Bernadine. John H. dan Russe Joyce E.A. 1995.*Human Resource Management and Experential Approac*h. New York:Mc- Graw Hiil.

Blanchard. Kenneth dan Harsey. Paul. 1983. *Management of Organizationa Behaviour*. Terjemahan.l986.Jakarta: PT.Erlangga.

Davies.K & Werther. ldiD.B. 1997. *The Management of Learning*. London. Mc Graw Hill..

Djamarah. Syaiful Bahri. dkk.. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatah. Nanang. Ali Muhammad.H. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ghazali. Imam. *Mutiara Ikhya Ulud Addin*. Terj. H Rusan. Semarang. Wicaksana. tt.

Gibson. Ivanceichy& Donnelly. 1997. *Organsasi. Perilaku.* Struktur. Pres. Jakarta: CV. Bina Rupa Ahsara.

Goieman. D. dkk. 2001. *Prima Leadership Kepemimpinan berdasari-an kecerdasan Emosi* Jakarta. PT. Giannedia Pustaka Umum.

Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartanto. Frans Mardi dan R. Iwan S. Harmaen. 2006. *Manajemen Sumber DayaManusia.* Jakarta: PT. Salemba Emban Persada.

Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Luthans. Fred.2006. *Perilaku Organisasi* Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Andi Ofset.

Idrus, Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*, Jakarta, Eralangga.

Ivancevich. John NL. 1999. *Organizational Behaviour and Manageanent.* Singapore:The Mc. Graw Hill Companies.

Muji. Hariani dan Noeng Muhadjir. 1990.*Evaluasi Kemampuan Mengajar*. Jakarta: P-3G Dikbud.

Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam. dari Paradigma Pengembangan. Manajemen Kelembagaan. Kurikulum. hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.

Mulyasa. E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Nurholis.2008. *"Hubungan Kompetensi Manajerial terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Kecamatan Lebaksiu Kab Tegal.* Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati Cirebon.

Panggabean. Mutiara Sibarani. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Poerwadarminta. W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto. Ngalim. 1985. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rahim. Husni. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.

Robbins. Stefhen P. TT. *Organizational Behavior*. New Prusey. Prentice - hall.

Ruseffendi.1991. *Kompetensi Guru*. Bandung: Tarsito.

Rusyan. Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya

Santoso, 2009. Singgih, *Structural Equation Modelling Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sudjana. Nana. 1995. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensiondo.

Sujana. Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Dasar-Dasar Penelitian dan Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.

Sumana. 1994. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius.

Sunaryo.dkk..2000. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta. Yayasan Penafsir dan Penterjemah Kitab Suci Al Quran Departemen Agama RI.

Suparti. 2010. Tesis *Hubungan Supervisi Akademik dan kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*". Semarang: UNNES Semarang.

Sutisna. Oteng: 1993. *Administrasi Pendidikan. Dasar Teoritis dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.

Syaefudin. 2003. *Percikan Pemikiran Imam Al Ghazali*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah. Muhibbin.2007. *Psaikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Jakarta: Aksara Baru.

Tafsir. Ahmad.. 1998. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2010. *Materi Penataran Guru Pendidikan Agama.* Semarang: IAIN Walisongo Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005. 2005. *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Wasty. Soemanto. 1999. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara.

Wijaya. Amin. 1993. *Makalah Menguak Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Mimbar Agama dan Budaya.

Winkel WS.. 1998. *Psikologi Pengajaran Pendekatan Baru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

www.geocities.com/guruvalah diunduh 12 Maret 2012

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran : 1

Daftar Guru PAI MAN Pagerbarang Tahun Pelajaran 2012/2013

No Kode	Nama Guru	Status Kepegw	Mengajar Mapel
1	Drs. H. Mahmudin	PNS	Ahlak 1
2	Drs. Ismail	PNS	Quran Hadits 1
3	Drs. Masruhin	PNS	Fiqih 1
4	Arif Muhaimin,S.Ag	PNS	SKI 1
5	Drs. Imam Sumantri	PNS	Ahlak kelas 2
6	Evi Afifah, S.Ag	PNS	Quran Hadits kelas 2
7	Aqna Taklifi, S.Ag, MSI	PNS	Fiqih kelas 2
8	Imamudin, M.Ag.	Non PNS	SKI 2
9	Rizki Amaliyah, S.Ag	Non PNS	Akidah Akhlak kls 3
10	Nursalim ,S.Pd.I	CPNS	Quran Hadits kls 3
11	Susmanto, S.Pd.I	CPNS	Fiqih kelas 3
12	Ahmad Ghufron, S.Pd I	Non PNS	SKI kelas 3
13	M.Takyudin, S.Pd.I	Non PNS	BTQ kelas 1-3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran: 2

ANGKET
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI MADRASAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL

NOMOR RESPONDEN : .....
NAMA GURU : .....
IDENTITAS : L / P

PETUNJUK:

1. Bacalah dengan seksama angket ini.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom SL, SR, KD, P, dan TP pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai atau cocok dengan kenyataan diri Anda.
   SL = Selalu
   SR = Sering
   KD= Kadang-kadang
   P = Pernah
   TP = Tidak Pernah
3. Berilah paraf dan kumpulkan kepada peneliti.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
	Sebagai seorang guru saya :					
1	Memahami karakteristik latar belakang sosial kultural semua peserta didik yang saya ajar.					
2	Memahami karakteristik semua/sebagian peserta didik dari aspek kemampuan intelektual					
3	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik dan emosional (seperti lelah, kurang semangat menerima pelajaran, sakit dan sebagainya).					
4	Menguasai sedikit teori belajar pendidikan agama;					
5	Menguasai hanya prinsip belajar pendidikan agama saja;					

Lampiran : 1

Daftar Guru PAI MAN Pagerbarang Tahun Pelajaran 2012/2013

No Kode	Nama Guru	Status Kepegw	Mengajar Mapel
1	Drs. H. Mahmudin	PNS	Ahlak 1
2	Drs. Ismail	PNS	Quran Hadits 1
3	Drs. Masruhin	PNS	Fiqih 1
4	Arif Muhaimin,S.Ag	PNS	SKI 1
5	Drs. Imam Sumantri	PNS	Ahlak kelas 2
6	Evi Afifah, S.Ag	PNS	Quran Hadits kelas 2
7	Aqna Taklifi, S.Ag, MSI	PNS	Fiqih kelas 2
8	Imamudin, M.Ag.	Non PNS	SKI 2
9	Rizki Amaliyah, S.Ag	Non PNS	Akidah Akhlak kls 3
10	Nursalim ,S.Pd.I	CPNS	Quran Hadits kls 3
11	Susmanto, S.Pd.I	CPNS	Fiqih kelas 3
12	Ahmad Ghufron, S.Pd I	Non PNS	SKI kelas 3
13	M.Takyudin, S.Pd.I	Non PNS	BTQ kelas 1-3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran: 2

ANGKET
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI MADRASAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG KABUPATEN TEGAL

NOMOR RESPONDEN : .....
NAMA GURU : .....
IDENTITAS : L / P

PETUNJUK:

1. Bacalah dengan seksama angket ini.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom SL, SR, KD, P, dan TP pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai atau cocok dengan kenyataan diri Anda.
   SL = Selalu
   SR = Sering
   KD= Kadang-kadang
   P = Pernah
   TP = Tidak Pernah
3. Berilah paraf dan kumpulkan kepada peneliti.

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	P	TP
	Sebagai seorang guru saya :					
1	Memahami karakteristik latar belakang sosial kultural semua peserta didik yang saya ajar.					
2	Memahami karakteristik semua/sebagian peserta didik dari aspek kemampuan intelektual					
3	Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik dan emosional (seperti lelah, kurang semangat menerima pelajaran, sakit dan sebagainya).					
4	Menguasai sedikit teori belajar pendidikan agama;					
5	Menguasai hanya prinsip belajar pendidikan agama saja;					

6	Mengembangkan kurikulum menjadi silabus pendidikan agama Islam					
7	Menyusun RPP tidak setiap sebelum melaksanakan pembelajaran					
8	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan pendidikan agama di sekolah misalnya tadarus sebelum dimulai pelajaran Agama.					
9	Menyelenggarakan pengajian kelas secara kontinyu/hanya dan terarah.					
10	Mengajar dengan menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan					
11	Menguasai penggunaan LCD pada saat mengajar					
12	Merasa enggan untuk membina mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki					
13	Membimbing siswa berbakat untuk lebih luas dalam mempelajari pelajaran yang saya ajarkan.					
14	Melakukan komunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik yang mau;					
15	Melakukan komunikasi secara santun dengan peserta didik;					
16	Menilai hasil belajar siswa secara berkala sesuai dengan waktu yang ditetapkan					
17	Mengoreksi hasil tes siswa dan kadang mengembalikannya kepada siswa					
18	Mengguanakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya (refleksi)					
19	Melakukan tindak lanjut perbaikan prestasi belajar (apabila perlu) setiap kali diadakan ulangan harian					
20	Mempraktikan hasil pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti strategi dan pendekatan pendidikan yang terkini					

Pagerbarang , Juni 2012
Responden

.....

B. Instrumen mengukur Kemampuan Mengajar di Kelas

INSTRUMEN OBSERVASI
KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MAN PAGERBARANG KAB TEGAL
(APKG PEMBELAJARAN)

Nama Guru (KODE GURU) : .....
NIP : .....
Mata Pelajaran : .....
Standar Kompetensi (SK) : .....
Kompetensi Dasar (KD) : .....
Materi Pokok : .....
Kelas/Semester : .....
Alokasi Waktu : .....
Tanggal : .....

No	Aspek Yang Dinilai	SKALA/SKOR					Total
		1	2	3	4	5	
A	**Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran**						
	1. Menyiapkan kelas atau laboratorium yang akan digunakan						
	2. Memeriksa kehadiran seluruh siswa						
	3. Penyiapan media/alat pembelajaran						
B	**Membuka Pembelajaran**						
	4. Melakukan kegiatan apersepsi terlebih dahulu						
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah pembelajaran selasai						
3	**Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada kegiatan Inti**						
	6. Penguasaan materi pembelajaran						
	7. Sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran						
	8. Terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indicator pencapaian (sesuai dengan RPP).						
	9. Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran						
D	**Pendekatan dalam Pembelajaran**						
	10. Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode)						

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	Pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang						
	12. Kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi Pembelajaran						
	13.Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi)						
E	**Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran**						
	14. Ketepatan penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran dengan materi pelajaran.						
	15. Perancangan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa						
F	**Penilaian hasil belajar**						
	16. Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indicator pencapaian dan materi pembelajaran						
	17. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indicator pencapaian						
G	**Penunjang dalam kegiatan pembelkajaran di kelas**						
	18. Penggunaan bahasa lisan guru sesuai dengan kaidah EYD dan tidak menggunakan bahasa lokal.						
H	**Menutup Pembelajaran**						
	19. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa						
	20. Melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remidial, tugas lainnya)						
	SKOR TOTAL						

Pagerbarang, Juli 2012
Peneliti

.....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran:3

SKOR HASIL ANGKET TENTANG

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI (X) MADRASAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG

KABUPATEN TEGAL

NO	KODE RSP	SKOR TIAP – TIAP ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A1	3	4	3	5	5	3	5	5	3	4	5	3	3	4	4	5	5	3	4	2	81
2	Qh1	4	4	4	5	5	3	5	5	3	3	1	2	3	2	5	5	4	3	1	3	70
3	Fq1	2	3	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	82
4	Ski1	2	2	4	3	4	2	5	5	2	4	1	2	2	3	5	5	5	3	2	3	64
5	A2	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	3	83
6	Qh2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	4	5	5	5	3	4	2	72
7	Fq2	3	4	3	4	4	3	3	5	3	4	5	3	3	4	4	5	3	3	4	3	73
8	Ski2	4	3	2	3	4	4	4	5	3	3	1	3	4	3	4	5	3	2	3	3	66
9	A3	2	3	4	5	5	4	5	5	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	79
10	Qh3	3	3	4	5	5	4	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	81
11	Fq3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	78
12	Ski3	4	3	2	4	4	4	4	5	3	3	2	3	3	3	5	5	4	2	3	3	69
13	BTQ	2	3	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	82
JUMLAH		36	38	40	51	52	42	52	60	39	42	19	36	41	43	56	60	50	39	40	38	980
MEAN																						75,38462

UNIVERSITAS ISLAM

Lampiran: 4

SKOR HASIL OBSERVASI GURU PAI

TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR (Y) PADA MAN PAGERBARANG

KABUPATEN TEGAL

NO	KODE RSP	SKOR TIAP – TIAP ITEM																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	A1	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	84
2	Qh1	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	2	3	73
3	Fq1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	85
4	Ski1	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	1	4	3	4	2	4	67
5	A2	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5	5	5	4	3	5	85
6	Qh2	3	2	3	1	5	5	5	3	4	4	3	3	3	1	1	3	3	5	4	4	75
7	Fq2	3	5	3	1	5	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	73
8	Ski2	5	3	2	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	1	1	2	2	5	3	3	69
9	A3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	80
10	Qh3	2	3	4	2	5	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	83
11	Fq3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	80
12	Ski3	2	3	2	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	70
13	BTQ	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	84
Jumlah		**50**	**43**	**40**	**39**	**57**	**57**	**56**	**50**	**48**	**42**	50	**38**	**49**	**43**	**43**	**48**	**48**	**57**	**41**	**45**	1008
MEAN																						77,538

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 5

CONTOH ANALISIS PENGHITUNGAN MENGGUNAKAN SPSS

1. Mencari Homoginitas Angket tentang Kompetensi Guru

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,673
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	40,114
	df	1
	Sig.	,000

Berdasarkan tebal di atas dapat diketahui bahwa harga KMO sebesar 0,673 dapat dikatakan homogin, karena nilai KMO-Bartlet sebesar 0,673 di atas 0,500. Hasil table KMO and Bartlett's Test didapat nilai KMO sebesar 0,673. Ini berarti bahwa analisis Faktor cukup tepat untuk menganalisis untuk menganalisis tingkat homoginitas data yang bersangkutan.

2. Mencari Hubungan Dua Variabel dengan SPSS untuk Uji Hipotesis

Langkah-langkah yang ditempuh:

a. Langkah Pertama memasukan data variabel X ke dalam work shet

b. Memasukan data variabel Y ke dalam work shet

c. Mengklik Analizis yang sesuai yaitu Corelation

d. Muncul out put kemudian dikopi ke MS word lembar pengetikan.

Correlations

		RANK of PEDAGOGI	RANK of MENGAJAR
RANK of PEDAGOGI	Pearson Correlation	1,000	,979
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	13	13
RANK of MENGAJAR	Pearson Correlation	,979	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	13	13

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Hasil analisis uji hipotesis dengan SPSS ver 16 tersebut di atas diketahui harga r_{xy} = 0,762, apabila dikonsultsikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df/db 13 sebesar 0, 553 yang berarti signifikan, hal ini berarti bahwa hipotesis kerja diterima. Sebaliknya ho (hipotesis Nihil) ditolak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran : 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Subhan, S.Ag.

Lahir : Tegal, 20 Nopember 1969

Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : PNS (Guru PAI Kandepag Kab Tegal)

Alamat : Jl. Gamprit No 23 Pagerbarang Kec Pagerbarang Kab Tegal –Jawa Tengah Kode Pos 52462

No HP : 08157616694

Riwayat Pendidikan : 1. MI Darul Ulum Pagerbarang Lulus Tahun 1983
2. MTs Asy-Syafiiyah Jatibarang Brebes Lulus Tahun 86
3. PGAN Pekalongan Lulus tahun 1988
4. S1 STAIBN Slawi Lulus Tahun 1995
5. S2 UII Masuk tahun Akademik 2010/2011

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru MI Darul Ulum Tahun 1999 s.d 1994
2. Guru MTs Darussalam Tahun 1994-1996
3. Guru MA Darul Ulum Pagerbarang 1996-2000
4. Guru PAI pada SDN Surokidul 01/02 tahun 2000 s.d Sekarang.

Riwayat Organisasi Sosial Kemasyarakatan

1. Ketua PAC IPNU Kec. Pagerbarang 1990-1996
2. Sekretaris PAC Ansor Kec. Pagerbarang tahun 1996 s.d sekarang.
3. Ketua Departemen Litbang GP Ansor Kabupaten Tegal tahun 2000 s.d 2004.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Sekretaris Pengurus Masjid Jami Pagerbarang tahun 1997 s.d sekarang.
5. Ketua Pengurus Mushala Al Ikhlas RT 02/RW 06 Desa Pagerbarang Tahun 2008 – sekarang.
6. Pembina Majlis Taklim Masjid Baiturahim Pagerbarang, Mushala Baitul Munawarah, dan Mushala Al Ikhlas Pagerbarang Kec. Pagerbarang Kab Tegal.

Riwayat Organisasi Profesi

1. Sekretaris Umum KKG PAI SD Kecamatan Pagerbarang Tahun 2000-2009.
2. Ketua KKG PAI SD Kecamatan Pagerbarang Tahun 2010 s.d sekarang.
3. Ketua II PGRI Sub Rayon eks Kawedanan PALASARI (Kec. Pagerbarang, Balapulang dan Margasari) Tahun 2009- sekarang.
4. Kordinator Bidang Pengembangan Kurikulum KKG PAI Kabupaten Tegal.

Karya tulis yang disusun

1. *Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Tahun 2007* (Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Kanor Cabang Dinas P dan K Kecamatan Pagerbarang).
2. Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Pokok Hafalan Rukun Iman dan Rukum Islam melalui metode Menyanyi pada siswa kelas I SD Tahun Pelajaran 2010/2011 (dipublikasikan oleh UPTD Dikpora Kecamatan Pagerbarang).
3. Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam materi pokok Hikmah Puasa Ramadhan melalui

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendekatan belajar Bola Salju pada siswa kelas VI Semester I SDN Surokidul 01 Tahun Pel 2011/2012.

Demikin riwayat hidup singkat ini ditulis dengan sebenarnya.

Pagerbarang, 3 Oktober 2012

Yang Membuat

Subhan, S.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA
MADRSAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG
Alamat: Jl. Gamprit 01 Pagerbarang Kabupaten Tegal (0283)320620

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma.11.52 / PP.00.6/ /2012

Berdasarkan surat Ketua Program Pascasarjana MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakartya Nomor 503 / PPS-MSI / X1 /2012 Tertanggal 6 Nopember 2012 tentang Permohonan Izin penelitian a,n.sdr SUBHAN,NIM : 10913099 guna menyusun Tesis dengan judul ***Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal***,maka Kepala MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal menerangkan bahwa yang bersangkutan diperkenankan mengadakan penelitian guna maksud di atas,dan telah mengadakan penelitian pendahuluan terhitung sejak tanggal 19 Juli 2012 Sampai 20 Oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pagerbarang,10 November 2012
Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG TEGAL

Drs.H.A.M.Alwi.Mpd
NIP.150245489

KEMENTERIAN AGAMA
MADRSAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG
Alamat: Jl. Gamprit 01 Pagerbarang Kabupaten Tegal (0283)320620

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma.11.52 / PP.00.6/214/2012

Berdasarkan surat Ketua Program Pascasarjana MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakartya Nomor 503 / PPS-MSI / X1 /2012 Tertanggal 6 Nopember 2012 tentang Permohonan Izin penelitian a,n.sdr SUBHAN,NIM : 10913099 guna menyusun Tesis dengan judul ***Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal***,maka Kepala MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal menerangkan bahwa yang bersangkutan diperkenankan mengadakan penelitian guna maksud di atas,dan telah mengadakan penelitian pendahuluan terhitung sejak tanggal 19 Juli 2012 Sampai 20 Oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pagerbarang,10 November 2012
Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG TEGAL

Drs.H.A.M.Alwi.Mpd
NIP.150245489

KEMENTERIAN AGAMA
MADRSAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG
Alamat: Jl. Gamprit 01 Pagerbarang Kabupaten Tegal (0283)320620

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma.11.52 / PP.00.6/24/2012

Berdasarkan surat Ketua Program Pascasarjana MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakartya Nomor 503 / PPS-MSI / X1 /2012 Tertanggal 6 Nopember 2012 tentang Permohonan Izin penelitian a,n.sdr SUBHAN,NIM : 10913099 guna menyusun Tesis dengan judul ***Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal***,maka Kepala MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal menerangkan bahwa yang bersangkutan diperkenankan mengadakan penelitian guna maksud di atas,dan telah mengadakan penelitian pendahuluan terhitung sejak tanggal 19 Juli 2012 Sampai 20 Oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pagerbarang,10 November 2012
Kepala

MADRASAH ALIYAH NEGERI

Drs.H.A.M.Alwi.Mpd
NIP.150245489

KEMENTERIAN AGAMA
MADRSAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG
Alamat: Jl. Gamprit 01 Pagerbarang Kabupaten Tegal (0283)320620

SURAT KETERANGAN
Nomor : Ma.11.52 / PP.00.6/214/2012

Berdasarkan surat Ketua Program Pascasarjana MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakartya Nomor 503 / PPS-MSI / X1 /2012 Tertanggal 6 Nopember 2012 tentang Permohonan Izin penelitian a,n.sdr SUBHAN,NIM : 10913099 guna menyusun Tesis dengan judul ***Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal***,maka Kepala MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal menerangkan bahwa yang bersangkutan diperkenankan mengadakan penelitian guna maksud di atas,dan telah mengadakan penelitian pendahuluan terhitung sejak tanggal 19 Juli 2012 Sampai 20 Oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pagerbarang,10 November 2012
Kepala,

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI PAGERBARANG TEGAL

Drs.H.A.M.Alwi.Mpd
NIP.150245489

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II. Yogyakarta 55281. Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 503/PPs-MSI/XI/2012 Yogyakarta, 06 November 2012
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah MAN Pagerbarang Kab. Tegal
di-
Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Subhan
NIM : 10913099
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
"Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Kemampuan Mengajar pada MAN Pagerbarang Kabupaten Tegal "

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,

Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag